

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PORANG DI DESA
BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**RESKI PUTRI ULANDARI
105961106620**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI PORANG DI DESA
BALASSUKA KECAMATAN TOMBOLOPAO
KABUPATEN GOWA**

**RESKI PUTRI ULANDARI
105961106620**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Porang di Desa Balassuka
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Reski Putri Ulandari

Nim : 105961106620

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

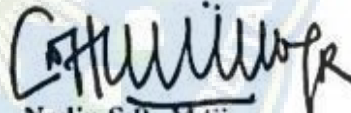
Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
NIDN. 0922076902



Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN.0926036803



Nadir, S.P., M.Si
NIDN.0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Profitabilitas Usahatani Porang di Desa Balassuka
Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Reski Putri Ulandari

Nim : 105961106620

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. <u>Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si</u>
Ketua Sidang |  |
| 2. <u>Nadir, S.P., M.Si</u>
Sekretaris |  |
| 3. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE</u>
Anggota |  |
| 4. <u>Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si</u>
Anggota |  |

Tanggal Lulus : 26 Januari 2024

ABSTRAK

Reski Putri Ulandari. 105961106620. Analisis Profitabilitas Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Amruddin dan Nadir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan dan profitabilitas usahatani porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Teknik penentuan sampel dilakukan secara sensus yaitu dengan mengambil jumlah keseluruhan petani porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dengan jumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yaitu menghitung total biaya, penerimaan, pendapatan dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan hasil penerimaan dari hasil penjualan 30 responden petani porang di Desa Balassuka sebesar Rp 107.375.000,00 permusim dengan rata-rata per responden sebesar Rp 3.579.166,67 permusim selama satu kali masa tanam selama ±8 bulan. Dengan demikian, total biaya produksi porang adalah Rp 31.775.669, dengan rata-rata biaya produksi yaitu Rp 1.058.523,30/tahun per responden. Petani porang pada Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa memperoleh pendapatan tahunan yaitu Rp 75.619.301, dengan pendapatan rata-rata yaitu Rp 2.520.643,37/responden. Petani porang menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi petani dengan tingkat profitabilitasnya yaitu 238,13%.

Kata kunci: *usahatani, porang, penerimaan, pendapatan, profitabilitas*

ABSTRACT

Reski Putri Ulandari. 105961106620. *Profitability Analysis of farming Porang in the Balassuka village of Tombolopao district of Gowa. Guided by Amruddin and Nadir.*

The research is aimed at finding out the cost of production, income and profitability of farmers in the Balassuka village of Tombolopao district of Gowa.

The sampling technique is carried out by census, i.e. by taking the total number of farmer farmers of the Balasuka village and the Tomblopao village of Gowa with a total of 30 people. The data collection techniques used are observations, interviews using questionnaires, and documentation. Data analysis is the calculation of total costs, receipts, revenue and profitability.

The results of the research showed receipts from the results of sales of 30 respondents peat farmers in the village of Balassuka of Rp 107.375,000.00 per season with an average per respondent of Rp 3.579.166,67 per season for one time planting period for \pm 8 months. Thus, the total production cost of peat is Rp 31.775.669, with the average cost of production is Rp 1.058.523,30/year per respondents. Fertilizers generate significant profits for farmers with a profitability rate of 238.13%.

Keywords: farming, frog, receipts, income, profitability



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah yang berjudul "Analisis Profitabilitas Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa" ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan dan ketidaksempurnaan membuat skripsi membutuhkan bantuan, semangat dan motivasi dari pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Amruddin. S.Pt., M.Pd., M.Si, selaku pembimbing Utama dan bapak Nadir, S.P., M.Si, selaku dosen pembimbing Pendamping atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
2. Ibunda Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE dan bapak Muh Ikmal Saleh, S.P., M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
3. Ibunda Dr. Andi Khaeriyah. S.Pi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Nadir, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kedua Orangtua, ayahanda Hasim dan ibunda Sulpidah dan adikku tercinta, Arfa dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, khususnya bapak desa Balassuka beserta jajaranya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang penulis tidak dapat tuliskan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, kami menyadari penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat membantu kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

Gowa, 21 Juli 2023

Reski Putri Ulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tanaman Porang.....	6
2.2 Konsep Usahatani.....	8
2.3 Produksi.....	9
2.3.1 Faktor Produksi.....	10
2.3.2 Fungsi Produksi.....	10

2.4	Konsep Biaya Produksi	11
2.5	Penerimaan	12
2.6	Konsep Pendapatan	14
2.7	Profitabilitas	15
2.8	Penelitian Terdahulu	16
2.9	Kerangka Pikir.....	21
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.2	Teknik Pengambilan Sampel	23
3.3	Jenis dan Sumber Data	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data	24
3.5	Teknik Analisis Data.....	24
3.6	Definisi Operasional.....	25
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
4.1	Lokasi Geografik	27
4.2	Keadaan Demografis	27
4.2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	28
4.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	28
4.2.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	29
4.3	Keadaan Usahatani	29
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
5.1.	Identitas Responden	31
5.1.1	Usia.....	31
5.1.2	Tingkat Pendidkan	32
5.1.3	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	33

5.1.4 Luas Lahan.....	35
5.2 Analisis Biaya.....	36
5.2.1 Biaya Tetap / <i>Fixed Cost</i>	36
5.2.2 Biaya Variabel / <i>Variable Cost</i>	37
5.3 Penerimaan	38
5.4 Pendapatan.....	39
5.5 Profitabilitas	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50
RIWAYAT HIDUP.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
2.	Luas Wilayah Desa Balassuka.....	27
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
4.	Jumlah penduduk Desa Balassuka Menurut Tingkat Pendidikan	29
5.	Jumlah Penduduk Desa Balassuka Menurut Mata Pencaharian.....	29
6.	Usia Petani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	32
7.	Tingkat Pendidikan Petani Responden Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	33
8.	Jumlah Tanggungan Petani Responden Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	34
9.	Luas lahan petani porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	35
10.	Rata-rata Biaya Tetap Petani Responden Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	36
11.	Rata-Rata Biaya Variabel Petani Responden Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	37
12.	Rata-Rata Penerimaan Petani Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	38
13.	Analisa Biaya dan Pendapatan Para Petani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	40
14.	Profitabilitas Petani Responden Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Profitabilitas Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	22
2.	Peta Lokasi Penelitian di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	53
3.	Kantor Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa..	68
4.	Kunjung Kerumah PPL Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .	68
5.	Wawancara Petani Responden Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	69
6.	Wawancara Petani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	69
7.	Petani Responden Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	70
8.	Petani Responden Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa	70
9.	Porang.....	71
10.	Bibit Porang.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Lampiran Kuisisioner Penelitian.....	50
2.	Lampiran Peta Lokasi Penelitian.....	53
3.	Identitas Responden Petani Porang di Desa Balassuka	54
4.	Jumlah Hasil Produksi dan Penerimaan Petani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	55
8.	Biaya Variabel (Pupuk Kompos) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	56
9.	Biaya Variabel (bibit) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	57
7.	Biaya Variabel (traktor) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	58
8.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	59
9.	Biaya Tetap (Penyusutan cangkul) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	60
10.	Biaya Tetap (Penyusutan parang) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	62
11.	Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel Dan Biaya Tetap Dari Responden Usahatani Porang Di Desa Balassuka	64
12.	Jumlah Pendapatan Petani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	66
13.	Hasil Rekapitulasi Profitabilitas dari Responden Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	67
14.	Lampiran Dokumentasi Penelitian	68
15.	Surat Izin Penelitian	72
16.	Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian	73
17.	Surat Keterangan Bebas Plagiat	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang pertanian merupakan salah satu bidang yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan pertanian (Yuniarsih, 2021). Bidang pertanian terdiri dari beberapa subsektor seperti tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Sebagai salah satu industri terbesar, dibutuhkan tenaga kerja (Novitaningsih, Santoso, 2019).

Pembangunan Bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, mendorong kesetaraan dan menjadi landasan bagi pertumbuhan masyarakat lokal, khususnya masyarakat pedesaan (Eni, 2016). Meningkatnya permintaan pangan dalam negeri, ekspor dan pendapatan petani meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan kesetaraan dan memberikan landasan bagi pertumbuhan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan (Ramlawati, 2020).

Umbi-umbian merupakan barang perdagangan yang penting di Indonesia karena tidak hanya dimanfaatkan sebagai pangan tetapi juga sebagai bahan baku berbagai produk industri. Umbi-umbian merupakan tanaman pangan penting yang menghasilkan karbohidrat dalam jumlah besar, terutama dalam bentuk pati. Umbi-umbian merupakan makanan pokok di banyak negara, terutama di Asia dan Afrika, karena mengandung kalori paling banyak per porsinya (Eti, Gita, 2023).

Porang merupakan tanaman yang termasuk dalam famili talas dan merupakan tanaman perdu (*herbaceous plant*) yang mempunyai umbi di permukaan tanah (Dewi, 2022). Secara ilmiah porang adalah *Amorphophallus oncophyllus*, porang merupakan tanaman umbi-umbian dan termasuk dalam keanekaragaman hayati umbi-umbian yang dapat dimakan di Indonesia. Tanaman porang merupakan tanaman asli Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk ekspor.

Porang mempunyai beberapa keunggulan sebagai bahan pangan alternatif dan bahan baku industri. Umbi porang mengandung banyak mineral penting untuk metabolisme yaitu kalium (K), magnesium (Mg) dan fosfor (P) (Apu, 2022). Glukomanan dalam daun bawang, suatu polisakarida larut air yang bermanfaat bagi kesehatan, telah mendorong terbukanya pasar ekspor porang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat global terhadap makanan fungsional (Wigoeno *et al.*, 2013).

Tanaman dedaunan (*Amorphophhaus muelleri*) akhir-akhir ini semakin populer seiring dengan meningkatnya permintaan dedaunan di pasar global dan banyak pihak yang tertarik untuk membudidayakannya. Produk ini bisa dikatakan memiliki potensi besar di masa depan karena nilai ekonominya, terutama di bidang industri dan medis. Secara ekonomi, tanaman ini menghasilkan padi, jagung, karet, kopi, dan tebu. Seperti produk pertanian lainnya, produk ini dapat digunakan lebih cepat dan efisien dengan produktivitas lebih tinggi. Peluang ekspor (Rahayuningsih *et al.*, 2021).

Berdasarkan data Dinas Karantina Pertanian (2021), ekspor porang meningkat sebesar 160%. Dengan kata lain, volume ekspor porang pada tahun 2019 sebesar 570.000 ton, dan pada tahun 2021 sebesar 1,48 juta ton. Untuk meningkatkan ekspor porang, Kementerian pertanian mendorong budidaya porang agar tumbuh sehingga volume ekspor bisa terus meningkat karena menjadi salah satu penghambat terbesar ekspor porang Indonesia. hingga saat ini adalah terbatasnya pasokan bahan baku (Rahayuningsih *et al.*, 2021).

Mengingat potensi produksi porang yang cukup besar, maka untuk pengembangan tanaman porang pada tahun 2020, pemerintah telah mengalokasikan lahan budidaya tanaman porang di enam provinsi antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, NTT dan Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas sebesar 17.886 hektar (Syah, 2022).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang intensif mengeksploitasi tanaman porang (Alrif, 2021). Indonesia menempati urutan ketiga penghasil porang setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah (Yuniarsih, 2021). Pada tahun 2021, Pameran Gowari mengekspor tanaman Porang sebanyak 28.266ton ke Tiongkok, jumlah kumulatif dari Januari hingga Agustus. Saat ini Provinsi Gowa mempunyai delapan kecamatan penghasil tanaman porang terbaik antara lain Kecamatan Bungaya, Tompobulu, Bontolempangan, Biringbulu, Kuntsopao, Kecamatan Tinggimonkong, Kecamatan Parigi, dan Kecamatan Manuju (Herni Amir, 2021). Sekarang Harganya menembus kurang lebih Rp 9.000/Kg untuk porang (Yuniarsih, 2021).

Berdasarkan keadaan di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, produksi tanaman porang kurang optimal karena dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain budidaya, penggunaan pupuk, pemilihan benih, serta pengelolaan tanaman yang kurang memadai dan efektif. Petani porang di Desa Balassuka, belum bisa menghitung biaya operasional usahatani secara detail. Petani terkadang menghitung biaya usahatani hanya berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diterima, sehingga tidak jelas berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani. Banyak petani yang menanam tanaman dan bernilai ekonomi tinggi namun tetap berprofesi sebagai petani. Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam hal pertumbuhan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti diajak untuk mengkaji analisis profitabilitas usahatani porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikaji yang sesuai latar belakang tersebut yaitu:

1. Berapakah biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman porang pada Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?
2. Berapakah profitabilitas untuk usahatani tanaman porang pada Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang digunakan khusus rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Menganalisis biaya produksinya yang dikeluarkan untuk usahatani tanaman porang pada Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis profitabilitasnya untuk usahatani tanaman porang pada Desa Balassuka Kecamatan. Tombolopao Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat membantu pemerintah khususnya pemerintah daerah, dan lembaga-lembaga di bidang pertanian khususnya di Kabupaten Gowa untuk mengambil kebijakan yang mendorong pengembangan petani khususnya petani porang. Peneliti dapat menggunakannya sebagai data untuk meningkatkan pemahaman terhadap kegiatan perekonomian masyarakat lokal khususnya yang berkaitan dengan budidaya porang, serta sebagai data pembanding dan referensi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Porang

Penduduk Jepang sudah lama mengenal tanaman Porang (*Amorphophallus Mulleri*) merupakan tanaman asli Indonesia. Porang adalah tanaman semak (herba) yang telah digunakan sejak lama. Ini dapat tumbuh baik di tanah kering dengan pH ideal 6-7 dan derajat keasaman tanah yang ideal (Henderikus, Gabriel, 2022). Walaupun telah dikenal dan digunakan sejak lama, aspek budidaya tanaman dalam pengolahannya belum banyak dikembangkan. Masyarakat hanya mengetahuinya dengan memanfaatkan tumbuhan liar yang tumbuh di bawah pohon atau di sekitar hutan dan dijual sebagai umbi-umbian (Ariz, 2022).

Untuk meningkatkan nilai ekspor produk pangan Indonesia, tanaman porang ditanam untuk diversifikasi bahan pangan dan penyediaan bahan baku industri. (Henderikus, Gabriel, 2022). Porang mudah diolah menjadi makanan sehari-hari dan mengandung glukomanan yang baik untuk kesehatan.

Tanaman porang yang dibudidayakan harus memiliki kualitas yang baik, sehingga perlu mengetahui syarat-syarat tumbuh tanaman porang berikut (Anggreany, 2020):

1. Kondisi iklim: intensitas cahaya mencapai 60-70% dan ketinggian maksimal 700 m dpl, tetapi ketinggian yang baik sekitar 100-600 m dpl.
2. Kondisi tanah: tanah gembur atau subur tanpa becek, tekstur lempung berpasir, dan alang-alang bersih dengan Ph 6-7.
3. Kondisi lingkungan: tanaman porang memiliki kerapatan naungan minimal 40% dan maksimal 60%, dengan kerapatan yang lebih rapat lebih baik.

Ketika bibit mulai tumbuh tunas, porang tumbuh dengan baik saat musim hujan (Rahayuningsih *et al.*, 2021). Pilih bibit yang sehat dan masukkan ke dalam lubang yang telah disiapkan dengan bakal tunas menghadap ke atas untuk menanam porang dengan benar. Isi satu lubang dengan satu bibit dan tutup lubang dengan tanah setebal ± 3 cm (Subaedah, 2020). Tanaman porang digunakan dalam produksi industri dan diekspor. Karbohidrat adalah komponen utama dari umbi porang, yang terdiri dari glukomanan, pati, serat kasar, dan reduksi gula.

Tanaman porang akan dipanen untuk pertama kalinya setelah tanaman mencapai tiga tahun. Setelah itu, tanaman dapat dipanen setahun sekali tanpa perlu menanam umbi. Panen dilakukan dari bulan April hingga Juli, yang dikenal sebagai masa dorma, dan menghasilkan rata-rata 10 ton per hektar (Anggreany, 2020). Namun, karena mengandung asam oksalat dan kalsium oksalat yang menyebabkan rasa gatal dan pahit, umbi porang harus diproses menjadi tepung yang mengandung glucomannan sebelum dikonsumsi secara langsung. Azizi, & Kurniawan, (2021) mengatakan bahwa Glukomannan sendiri adalah polisakarida yang terdiri dari satuan D-glukosa dan D-mannosa.

Saat ini, permintaan porang di pasar global terus meningkat, mendorong banyak produsen untuk membudidayakan. Tanaman porang tumbuh liar di pekarangan atau pinggiran hutan, dan belum banyak dibudidayakan di Indonesia (Dwi dkk *et al.*, 2020).

2.2 Konsep Usahatani

Menurut W. Widyantara dalam Buku Ilmu Manajemen Usahatani (2018) Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara bagaimana petani merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, saprodi, modal dan memilih jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani itu efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Usahatani adalah usahatani dari alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang ditunjukkan kepada dipalangan pertanian. Ketatalaksanaan organisasi itu sendiri diusahakan oleh seorang atau kumpulan seseorang (Rasyid, Amruddin, Nadir, 2022). Usaha tani adalah bidang yang mempelajari cara petani merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, saprodi, modal, dan memilih jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani itu efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.

Usahatani didefinisikan sebagai kegiatan yang menyelenggarakan sarana dan teknologi produksi dalam suatu usaha pertanian dengan tujuan untuk memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya (Asna Elvira, 2018). Namun, usahatani adalah bidang yang mempelajari aturan yang dapat digunakan untuk mengatur usahatani sehingga mereka dapat memperoleh pendapatan yang paling besar dari berbagai faktor produksi, seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Ini juga mencakup bagaimana petani memilih jenis dan ukuran cabang usaha mereka untuk meningkatkan produksi dan pendapatan (Jaenuri, 2017).

Petani yang menjadikan pertanian sebagai pilihan hidupnya melakukan pertanian bukan karena dia ingin melakukannya. Petani ini hanya memenuhi

kebutuhan. Petani dianggap sebagai perusahaan karena mereka meluangkan waktu, uang, dan menggabungkan masukan untuk menghasilkan keluaran (Putri *et al.*, 2018). Usahatani yang efektif akan menghasilkan keuntungan, sedangkan usahatani yang tidak efektif akan menghasilkan kerugian. Dua kelompok terdiri dari faktor-faktor produksi:

1. Faktor biologi, seperti tingkat kesuburan lahan pertanian, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, ketersediaan kredit, dan sebagainya (Widyantara, 2018).

2.3 Produksi

Produksi adalah jumlah produk yang dibuat di satu tempat. Percakapan sehari-hari tentang produksi mengacu pada tindakan menggabungkan faktor-faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, dan lain-lain, untuk menghasilkan barang dan jasa.

Menciptakan, menghasilkan, dan membuat produk adalah proses dimana barang atau jasa yang dimasukkan (input) diubah menjadi barang atau jasa yang disebut hasil (output), serta merupakan definisi dari produksi (Yogatama, 2022).

Menurut Vincet Gaspersz (2004), fungsi organisasi utama adalah produksi, yang mencakup meningkatkan nilai jual produk. Produksi umumnya merupakan peningkatan dari apa yang telah dicapai (Fa'izah, 2020).

2.3.1 Faktor Produksi

Semua upaya yang dilakukan untuk membantu tanaman tumbuh dan berkembang sehingga dapat menghasilkan produk yang diinginkan dikenal sebagai faktor produksi. Ada beberapa jenis faktor produksi (Jaenuri, 2017), di antaranya:

1. Salah satu faktor produksi hasil pertanian yang paling penting adalah alam. Semua kekayaan alam, seperti tanah, air, iklim, udara, dan lainnya, digunakan untuk produksi.
2. Faktor produksi yang sangat penting dalam produksi adalah tenaga kerja, yang mencakup kekuatan fisik dan kecerdasan manusia.
3. Modal, yang dapat berupa uang atau peralatan, digunakan untuk mendukung proses produksi.
4. Manajemen, yang merupakan faktor produksi yang direncanakan dan dilaksanakan, melibatkan tenaga kerja dalam mengelola proses produksi.

2.3.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan merupakan output atau hasil, dan variabel yang menjelaskan merupakan input. Dalam matematika, menunjukkan jumlah faktor produksi yang menentukan jumlah hasil produksi. Secara matematis, rumus fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut (Supriyo Imran, 2022).

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Y = hasil produksi fisik atau produk (*output*)

X = faktor produksi atau input

2.4 Konsep Biaya Produksi

Nilai dari semua masukan (input) yang digunakan selama proses produksi disebut biaya produksi. Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang akan memberikan keuntungan pada saat ini atau masa mendatang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa mendatang (Widyantara, 2018).

Dalam Imran, (2022) Biaya produksi dimaksudkan untuk memenuhi semua dana yang diperlukan untuk membuat produk yang siap dipasarkan. Karakteristik biaya operasional berbeda dengan biaya produksi. Biaya operasional dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sistem manajemen petani. Namun, biaya produksi membantu proses produksi berjalan lancar.

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua kategori: biaya eksplisit (seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi) dan biaya implisit (taksiran biaya terhadap faktor-faktor produksi). Biaya pengorbanan usahatani terbagi menjadi dua kategori: biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk membuat produk (Yusnita Arvianti, 2023).

1. Biaya tetap juga dikenal sebagai *Fixed cost* merupakan biaya yang jumlahnya tetap dan tidak berubah-ubah pada setiap tingkat produksi pabrik tanpa memperhatikan perubahan aktifitas. Biaya tetap ini adalah biaya yang

dikeluarkan di setiap pos produksi, tidak tergantung pada besar atau kecilnya produksi, seperti biaya pajak, sewa tanah, dan penyusutan peralatan pertanian.

2. Biaya variabel juga dikenal sebagai *Variable cost* merupakan biaya yang biasanya meningkat secara keseluruhan seiring dengan tingkat produksi yang lebih tinggi. Jumlah biaya ini berubah secara proposional sesuai dengan perubahan tingkat kegiatan dari aktivitas jumlah unit yang diproduksi. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan besar atau kecilnya produksi yang diinginkan, seperti biaya sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida, serta biaya tenaga kerja.

Rumus yang bisa menentukan total biaya yaitu (Mar, 2023):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

VC = Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp)

2.5 Penerimaan

Dalam Buku Ilmu Manajemen Usahatani (2018), W. Widyantara menjelaskan bahwa penerimaan yang diterima oleh seorang petani terdiri dari penerimaan tunai dan nontunai. Penerimaan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dan karena usahatani tersebut bersifat positif, usahatani tersebut menguntungkan (Widyantara, 2018).

Berapa besar penerimaan hasil usaha tergantung pada jumlah produk yang dapat diproduksi dan harga penjualan yang diperoleh. Tidak selalu pengusaha itu sendiri yang dapat menentukan harga pasar yang tinggi atau rendah. Meskipun demikian, biaya produksi sangat dapat dikontrol secara mandiri. Hasil penjualan total (TR), yang dihitung dengan perkalian total revenue, adalah total pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari menjual produk yang dibuat (Yanto *et al.*, 2022).

Dalam Buku Ekonomi Produksi Imran (2022) mengatakan bahwa Penerimaan penjualan total ditentukan oleh harga produk dan jumlah produk yang terjual. Ini adalah penerimaan penjualan yang diberikan kepada bagian produksi perusahaan. Angka penerimaan penjualan adalah yang paling penting dalam hal maksimalisasi keuntungan karena ini adalah jumlah penjualan yang diberikan kepada bagian produksi perusahaan. Penerimaan produksi total ditentukan oleh harga produk dan jumlah produk yang terjual.

Penerimaan total, juga dikenal sebagai total revenue merupakan penghasilan dari penjualan barang-barang atau barang dagangan. Pada umumnya, penerimaan dari penjualan barang-barang yang dibeli penjual adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya produksi. Jumlah produksi dikalikan dengan harga jual. Ini sejalan dengan Muizah et al. (2013), yang menyatakan bahwa dengan mengalikan harga jual dengan banyaknya produksi yang dihasilkan, penerimaan dalam usahatani dapat diperoleh. atau dibuat seperti yang ditunjukkan rumus di bawah ini (Mar, 2023):

$$TR = Y \times PY$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp)

Y = Hasil Produksi (Kg)

PY = Harga Jual (Rp)

2.6 Konsep Pendapatan

Menurut Ecep (2021), Mengatakan bahwa Pendapatan warga negara yang berpenghasilan merupakan hasil pengurangan total pendapatan dari total biaya dan penjualan produk yang dihasilkan selama proses produksi. Pendapatan terbagi menjadi dua jenis yaitu pendapatan kotor atau biasa disebut dengan pendapatan dan pendapatan bersih.

Menurut Imran (2022) mengatakan bahwa Pendapatan pertanian dibagi menjadi pendapatan kotor dan laba bersih. Keuntungan berasal dari penjualan yang lebih rendah dan biaya produksi yang lebih rendah. Menurut Rahayuningsih *et al.*, (2021), keuntungan dapat diketahui dengan menggunakan selisih antara pendapatan yang dihasilkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah jumlah maksimum yang dapat dibelanjakan seseorang dalam suatu periode, dan keadaan pada akhir periode diperkirakan sama dengan pada awal periode. Penentuan pendapatan berdasarkan kriteria ekonomi mengecualikan kemungkinan fluktuasi total aset suatu entitas ekonomi pada awal periode dan menekankan nilai statisnya pada akhir periode.

Pendapatan petani yang besar ini diperoleh pada tingkat produksi yang memberikan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi.. Jika dilihat dari rumus Mar, (2023) sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis atau peternakan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas. Ini adalah alat yang mengukur pemanfaatan aset, kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan aset yang dimilikinya selama periode waktu tertentu, dan tingkat modal ekuitasnya (Putri *et al.*, 2018)

Analisis profitabilitas sangat penting untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh suatu usaha, analisis profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemajuan usaha yang dikelola. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan biaya penjualan dan produksi dengan mengalikannya dengan 100%. Berdasarkan rumus yang dijelaskan oleh T. Vovitaningsih, S. I. Santoso, (2019) yaitu:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{biaya produksi}} \times 100\%$$

Kriteria pengukuran:

- Profitabilitas > suku bunga deposito, artinya usaha tersebut menguntungkan.
- Profitabilitas < suku bunga deposito, artinya usaha tersebut tidak menguntungkan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Releven

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Petani Mitra Pt. Djarum Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. (Putri, Setiadi, Santoso. 2018)	Metode kuantitatif	Berdasarkan hasil survei, nilai rata-rata profitabilitas sebesar 271,33%, lebih tinggi dibandingkan suku bunga simpanan dan pinjaman Bank BRI yang masing-masing sebesar 4,5% dan 1,8% per bulan. Jadi ada perbedaan yang jelas antara tingkat pengembalian dengan suku bunga pinjaman dan suku bunga deposito BRI. Hasil ini menunjukkan kerjasama dengan PT. Jarum sangat menguntungkan dan sangat menguntungkan para petani tembakau di Kecamatan Bulu.
2.	Analisis Profitabilitas Usahatani Pembibitan Hortikultura DiKecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. (Noki Rachmat Fadll, Titik Ekowati, Bambang Mulyanto S.2019)	Analisis data kuantitatif	Penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan pembibitan hortikultura adalah Rp.61.019.233/tahun. Pendapatan rata-rata usaha pembibitan hortikultura di Kecamatan Bandungan sebesar Rp.5.084.936/bulan. Pendapatan usaha pembibitan hortikultura lebih tinggi dibandingkan dengan UMK di Kab. Semarang. Rata-rata profitabilitas pertanian per responden sebesar 48,81%. Rata-rata profitabilitas pertanian sebuah pabrik adalah 64,26%. Profitabilitas pertanian budidaya cabai merah, kembang kol, tomat, terong dan kembang kol di wilayah Bandungan dapat dikatakan layak untuk dikembangkan karena menguntungkan dan lebih tinggi dibandingkan bunga simpanan dan pinjaman Bank BRI.
3	Analisis Profitabilitas Usahatani Tanaman “Daun Gedi” (Abelmochus Manihot) Di Kabupaten	Analisis data kualitatif	Budidaya daun gedi yang menjadi subjek penelitian merupakan suatu usaha yang menguntungkan. Berdasarkan perhitungan, budidaya daun gedi diperkirakan menghasilkan

	Minahasa Utara. (Rinny Lontoh, 2019)		pendapatan sebesar 66,43%. Artinya jika perusahaan dapat menjual seluruh produknya, maka tingkat pengembalian penjualannya sebesar 66,43%.
4	Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Porang (<i>Amorphophallus Muelleri</i>) (Studi Kasus Di Desa Paru Keude Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya)	Analisis data kuantitatif dan deskriptif	Rata-rata pendapatan yang diterima petani porang di desa Paru Keude dengan rata-rata luas lahan 0,625 ha di Kab. Pidie Jaya adalah Rp 99.185.000/musim tanam. Budidaya porang dimungkinkan karena B/C rasio yang diperoleh dari budidaya porang adalah 2,7 jauh lebih tinggi dari 1. Dalam analisis BEP, jika pendapatan yang diterima petani sebesar Rp3.775.641/kg, produksi sebesar 220,8kg, dan harga per kilogram sebesar Rp1.989/kg, maka petani tidak mencatat adanya keuntungan, kerugian atau kerugian. Sedangkan luas lahan 1 ha, pendapatan rata-rata Rp.159.407.000, dan B/C rasio 2,8. Analisis BEP untuk lahan seluas 1 ha menunjukkan jika hasil panen Rp.4.633.974/kg, hasil 272,05/kg dan harga bubuk 1 kg Rp 1.965/kg maka petani tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Dari sudut pandang petani, kinerja usahatani porang sangat tinggi, karena tanaman porang juga mempunyai nilai tambah yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan, maka mereka dapat memperluas lahan porangnya.
5.	Analisis Profitabilitas Usaha Porang Di CV Porang Center Indo Sedan, Rembang	Analisis data deskriptif dan analisis kuantitatif	Antara tahun 2019 dan 2021, seiring dengan meningkatnya jumlah produk yang diproduksi, total biaya yang ditanggung oleh dunia usaha juga akan meningkat. Pada tahun 2019 hingga tahun 2021, jumlah pendapatan usaha diperkirakan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk yang dijual perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan meningkat pada

			<p>tahun 2019-2020 dan menurun pada tahun 2021. Total pendapatan yang lebih besar dibandingkan total biaya menunjukkan bahwa usaha porang menguntungkan. Secara keseluruhan hasil analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan GPM, NPM, ROI dan ROE menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik. ROI dan ROE perusahaan yang terus mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga tahun 2021 mengindikasikan adanya penurunan tingkat efisiensi pengelolaan aset dan modal perusahaan.</p>
6	<p>Analisis Profitabilitas Usahatani Tanaman Porang Di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Kesimpulannya yaitu: (1) Total biaya produksi selama 3 Tahun sebesar Rp.43.361.597/Ha, dengan rincian biaya variabel Rp.33.872.399 atau 78,12%, dan biaya tetap Rp.9.489.198 atau 21,88%. Biaya produksi untuk tahun pertama sebesar Rp.28.722.705/Ha, Rp.5.883.718/Ha di tahun ke-2 dan Rp.8.755.174/Ha di tahun ke-3. Itu merupakan Struktur biaya usahatani porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara meliputi biaya biaya variebel dan biaya tetap. (2) Pada proses budidaya porang di Kecamatan Bayan, Provinsi Lombok Utara, produksinya mencapai 713% dalam tiga tahun. Nilai tersebut berarti pengeluaran sebesar Rp.100 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp.713 untuk usahatani porang. Oleh karena itu budidaya porang di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara layak dikembangkan dari segi biaya dan manfaat.</p>
7	<p>Profitabilitas Usahatani Kakao ((Theobroma Cacao) di Kapanewon</p>	<p>Analisis data kuantitatif</p>	<p>1. Jumlah tanaman kakao yang dimiliki petani yaitu 20 tanaman sampai dengan 220 tanaman. 2. Sebesar Rp 2.241.000 dengan besarnya gross margin (Profitabilitas)</p>

Kalibawang, Kabupaten
Kulon Progo, Daerah
Istimewa Yogyakarta

sebesar Rp 1.47.666 serta pendapatan bersih atau Net farm income Rp1,659,333. Itu merupakan Besarnya pendapatan kotor terbesar pada petani kakao dengan kriteria jumlah tanaman ≥ 220 .

3. Besarnya R/C ratio diatas 1,3 dan besarnya B/C ratio diatas 0,3.4. Peningkatan produksi dan keuntungan usahatani kakao di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo masih dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah pupuk kandang kambing dan pupuk kimia serta meningkatkan inovasi pengolahan biji kakao. Itu merupakan Usahatani kakao di Kapanewon Kalibawang Kabupaten Kulon Progo menguntungkan disemua kriteria jumlah tanaman yang dimiliki petani.

8	Analisis Profitabilitas Usahatani dan Pemasaran Kacang Tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima	Analisis data kuantitatif	(1) Pendapatan yang diterima petani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima yaitu sebesar Rp 3.886.366 per LLG atau Rp 10.377.479 per hektar. Profitabilitas usahatani kacang tanah di Kecamatan Wera Kabupaten Bima sebesar Rp 50,56%.Sementara itu, tingkat suku bunga Bank Tahun 2022 sebesar 0,99. (2) Efisiensi pemasaran dapat dilihat dari indikator share produsen yang sudah efisien ini tampak pada dua saluran pemasaran indikator share produsen yaitu masing-masing sebesar 78,85% pada saluran pemasaran I dan 87,23% pada saluran pemasaran II artinya Bagian produsen atas harga yang dibayarkan konsumen adalah sah karena kedua saluran pemasaran dikatakan efisien bila share produsennya $>60\%$. (3) Kendala yang dihadapi petani di Kecamatan Wera Kabupaten Bima ialah kurangnya penyuluhan pertanian, keterbatasan modal dan
---	---	---------------------------	---

			juga adanya serangan hama dan penyakit.
9	Analisis Profitabilitas Agroindustri Minyak Nilam di Desa Bambadaru Kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah	kuantitatif	<p>1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap produksi minyak nilam dapat disimpulkan bahwa industri pertanian minyak nilam di Desa Bambadaru, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah akan mengalami titik impas atau kembali ke modal sebelumnya pada Satuan BEP dan BEP rupiah. Sehingga besaran BEP yang diterapkan dari hasil Analisa adalah 17 kg dan besaran BEP rupiah sekitar Rp. 6.665.845.</p> <p>2. Sensitivitas penurunan harga jual minyak nilam sebesar 20% dapat mempengaruhi profitabilitas usaha agroindustri minyak nilam yang berada di Desa bambadaru kecamatan Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah, dalam keuntungan yang didapatkan pemilik usaha Yang pada awalnya memiliki keuntungan yang signifikan.</p>
10	Analisis Profitabilitas Usahatani Semangka (Citrullus Lanatus) Di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah	Kuantitatif	<p>Total biaya yang dikeluarkan petani semangka di Kecamatan Praia Barat Registan Lombok Tengah adalah Rp.14.340.339/lahan atau Rp.23.129.579/hektar. Selain itu, total pendapatannya sebesar Rp56.358.333 per hektar atau Rp90.900.538 per hektar. Tingkat kelayakan atau efisiensi budidaya semangka di Kecamatan Praia Provinsi Lombok Tengah Barat adalah sebesar 3,93 berdasarkan RC rasio maka budidaya semangka layak atau efisien. Tingkat profitabilitas budidaya semangka di Lombok Tengah wilayah Praia Barat sebesar 216,98%. Oleh karena itu budidaya semangka sangat menguntungkan dan tingkat pendapatannya juga tinggi. Oleh karena itu, budidaya semangka dapat dikatakan</p>

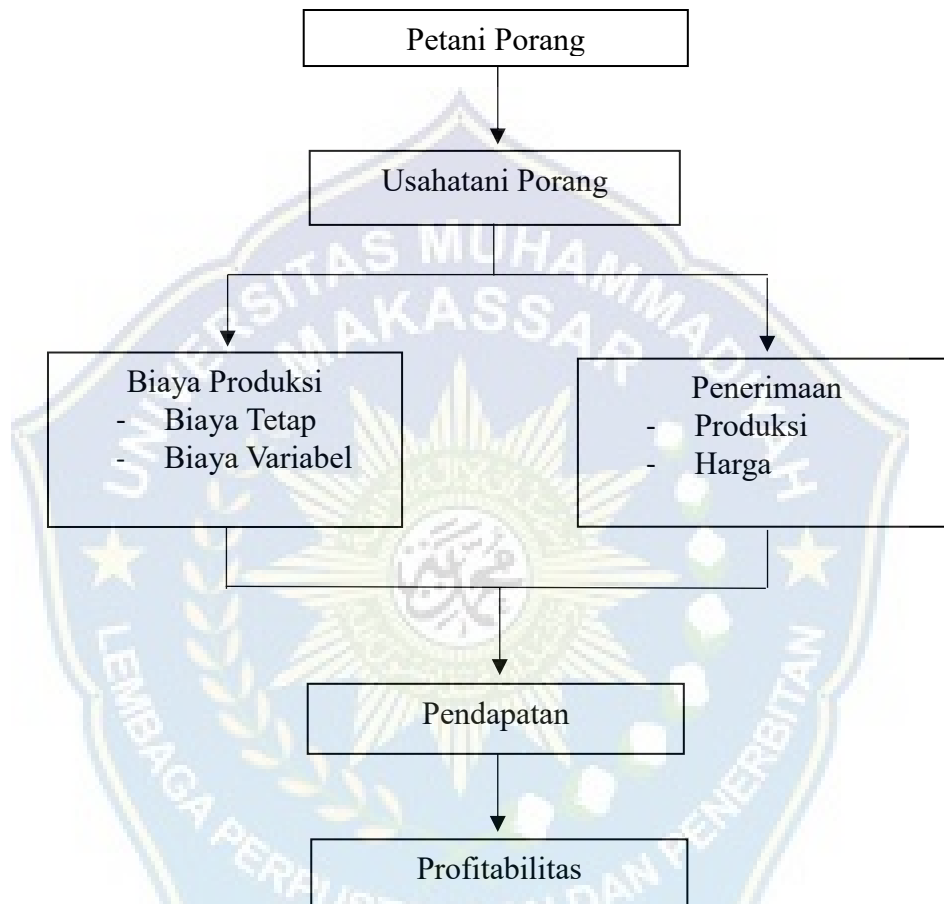
memungkinkan atau menguntungkan di wilayah Praia Barat provinsi Lombok Tengah. Kendala yang dihadapi responden antara lain kondisi cuaca yang tidak menentu, serangan hama dan penyakit yang berjumlah 18 (60%) dari total responden. Pada saat yang sama, 11 (37%) dari seluruh responden mengikuti survei yang ditujukan untuk petani yang menghadapi kesulitan akibat fluktuasi harga. Sedangkan petani yang kesulitan karena pemasarannya yang sulit, berjumlah 10 orang (33%).

2.9 Kerangka Pikir

Kerangka mengacu pada pemikiran peneliti sebagai landasan untuk memperkuat subfokus yang menjadi latar belakang penelitian ini. Komentar yang dihasilkan mengintegrasikan isu-isu dan teori-teori yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuan dari sistem ini adalah untuk menciptakan metode penelitian yang jelas dan logis (Sugiyono, 2017).

Kerangka kerja bukan sekedar kumpulan informasi dari berbagai sumber, juga bukan sebuah konsep sederhana. Namun, kerangka konseptual memerlukan lebih dari sekedar data atau informasi terkait penelitian. Kerangka berpikir mengharuskan peneliti untuk memahami bahwa mereka memperoleh hasil dari sumber pencarian dan kemudian menerapkannya pada kerangka berpikir. Pemahaman dalam suatu kerangka konseptual menjadi landasan bagi pemahaman-pemahaman lain yang tercipta terlebih dahulu. Sistem pemikiran ini pada akhirnya menjadi konsep inti dan menjadi dasar bagi seluruh pemikiran lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas, maka kami menetapkan beberapa konsep yang dapat dijadikan acuan peneliti dalam kaitannya dengan penelitian yang diteliti, yaitu: “Analisis Profitabilitas Usahatani Porang Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Profitabilitas Usahatani Porang pada Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa yang menjadi lokasi penelitian tersebut dan berlangsung pada bulan Agustus hingga Oktober 2023.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan Pengambilan Sampel Dalam penelitian kuantitatif, populasi hanyalah objek penelitian yang bersifat umum. Populasi penelitian ini terdiri dari petani porang yang terlibat dalam budidaya porang di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Berdasarkan hasil survei, jumlah usahatani porang di wilayah penelitian berjumlah 30 pertani porang. Menurut Arikunto (2010), jika populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi dijadikan sampel, dan jika populasi lebih dari 100 orang maka sampelnya 10%, 15%, 20%, 50%, dan seterusnya. maka keseluruhan petani porang yang berada di lokasi penelitian yaitu di Desa Balassuka dijadikan sebagai sampel atau merupakan responden penelitian, dengan demikian maka digunakan metode sensus dalam pengambilan data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat langsung diukur atau dihitung sebagai informasi atau interpretasi yang dinyatakan dalam angka atau gambar. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Sumber data

yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara terhadap petani porang di desa Balassuka dan menggunakan kuesioner terbuka. Informasi tambahan diperoleh dari kantor desa, majalah dan Lembaga merupakan data sekunder.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dan langsung menjawab permasalahan penelitian yang ada di lokasi penelitian yaitu Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao.
2. Wawancara secara khusus adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner.
3. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi guna menunjang laporan dan penelitian yang berupa buku, arsip, dokumen, gambar, dan gambar tertulis.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya Usahatani

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Total Cost} / \text{Total Biaya (Rp)}$$

FC = Fixed Cost / Biaya Tetap (Rp)

VC = Variabel Cost / Biaya Variabel (Rp)

2. Penerimaan

TR= (Y) x (Py)

TR= Total Revenue / Penerimaan (Rp)

Y= Hasil Produksi (Kg)

Py= Harga yang dijual (Rp)

3. Pendapatan

$\Pi = TR-TC$

Π = Pendapatan (Rp)

TR= Total Revenue / Penerimaan (Rp)

TC= Total Cost/Total Biaya (Rp)

4. Profitabilitas

Profitabilitas = $\frac{\text{Pendapatan}}{\text{biaya produksi}} \times 100\%$

- a. Profitabilitas lebih besar dari bunga bank yang ditetapkan = diuntungkan
- b. Profitabilitas lebih kecil bunga bank yang ditetapkan = non diuntungkan

3.6 Definisi Operasional

1. Porang merupakan tanaman perkebunan yang sebagian besar ditanam oleh masyarakat Desa Balassuka, merupakan tanaman umbi-umbian yang bermanfaat sebagai bahan baku obat dan industri serta mempunyai nilai jual yang tinggi.
2. Usahatani porang di Desa Balassuka merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan oleh perorangan atau petani untuk mencari nafkah.

3. Biaya produksi atau ongkos produksi adalah segala biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi porang.
4. Biaya tetap adalah biaya yang terjadi dalam jumlah yang tetap dan selalu terjadi tanpa memandang volume produksi tinggi atau rendah.
5. Biaya variabel adalah biaya suatu usaha pertanian yang dapat berfluktuasi karena adanya perubahan produksi. Biaya variabel meliputi benih, tenaga kerja, pupuk, dan lain-lain.
6. Penerimaan merupakan pendapatan yang tidak dikurangi dengan biaya produksi.
7. Pendapatan merupakan pendapatan yang diterima petani porang di desa Balassuka dengan mengurangi biaya produksi.
8. Profitabilitas adalah pengetahuan tentang keuntungan yang diperoleh dalam suatu industri manufaktur dan digunakan untuk mengukur jumlah uang yang diperoleh dengan membeli kebutuhan pertanian di masa depan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Lokasi Geografik

Desa Balassuka terletak di bukit yang tinggi, 600m diatas permukaan laut, dan rata-rata curah hujan tahunan 100-160mm. Wilayah desa merupakan salah satu wilayah terpencil dengan luas minimal 1.117ha, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2 Luas Wilayah Desa Balassuka

No.	Dusun	Total Daerah
1.	Sapohiring	386.7
2.	Benga	200.6
3.	Lembang Teko	202.9
4.	Sapiribborong	208.1
5.	Palulung	119.1

Sumber Data: *Profil Desa Balassuka, 2023*

Adapun batas-batas wilayah desa Balassuka sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tabbinjai
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Bolaromang Dan desa Kanreapia
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Mamampang dan desa Tonasa.

Berikut adalah Orbitasi / jarak dari Pemerintahan Desa yaitu :

- a) Jarak dari pusat pemerintah Kecamatan : 15 Km
- b) Jarak Ibukota Kabupaten : 101 Km
- c) Jarak Ibukota Propinsi : 115 Km

4.2 Keadaan Demografis

Dari segi demografi, Desa Balassuka termasuk desa yang dengan pemukiman penduduk yang masih kurang padat. Banyak warga yang pindah ke daerah lain

untuk mencari pekerjaan. Jumlah penduduk desa Balassuka menurut hasil sensus tahun 2020. Tercatat sebanyak 3.355 jiwa, terdiri dari 1.684 laki-laki dan 1.669 perempuan. Berdasarkan data pemerintah desa Balassuka tahun 2020, jumlah rumah tangga di desa Balassuka sebanyak 859 rumah tangga.

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut jumlah penduduk yang terbagi menjadi laki-laki dan perempuan di desa Balassuka seperti berikut.

Tabel 3 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Nama Dusun	Total KK	Total Penduduk		
			LK	PR	Jumlah
1.	Sapohiring	311	575	584	1159
2.	Benga	147	312	291	603
3.	Lembang Teko	157	279	306	585
4.	Sapitinborong	164	344	333	677
5.	Palulung	80	174	155	329
Total		859	1.684	1.669	3.355

Sumber Data: Kantor Desa, 2020

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Secara umum, sebagian besar penduduk desa Balassuka mengenyam pendidikan dasar (SD) dan menengah (SLTP). Namun, dalam 6 tahun terakhir, banyak penduduk desa yang mengenyam pendidikan menengah dan bahkan tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikannya yang tinggi serta meningkatkan peluang ekonomi bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi. Informasi mengenai tingkat pendidikan warga desa Balassuka kecamatan Tombolopao disajikan di bawah ini.

Tabel 4 Jumlah penduduk Desa Balassuka menurut tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikannya	Total Warga	Presentasinya
1	PAUD/TK	66	2,15
2	Sekolah Dasar	788	25,70
3	SMP	397	12,95
4	SMA	409	13,34
5	D1 - D3	21	0,68
6	S1	30	0,98
7	Pascasarjana (S2)	4	0,13
8	Tidak sekolah	1.351	44,06
Total		3.066	100,00

Sumber Data: Profil Desa Balassuka, 2023

4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Penduduk Balassuka sebagian besar adalah buruh dan petani, sedangkan sisanya bekerja di bidang konstruksi, perdagangan, dan beberapa jasa umum. Meskipun sebagian besar bangunan tempat tinggal bersifat permanen, ada pula yang bersifat semi permanen dan sangat sedikit yang bersifat non-permanen. Situasi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan semakin membaik. Standar hidup penduduk desa Balassuka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Balassuka Menurut Mata Pencapaian

No.	Pekerjaan	Total (orang)	Presentasen
1	Pegawai Negeri Sipil	13	0,40
2	Perangkat Desa	13	0,40
3	Wiraswasta/ pedagang	29	0,90
4	Bertani	516	16,04
5	Buruh Tani	142	4,42
6	IRT	742	23,07
7	Bidan	2	0,06
8	Sopir	4	0,12
9	Tidak bekerja	569	17,69
10	Lainnya	1186	36,88
Total		3.216	100,00

Sumber Data: Profil Desa Balassuka, 2023

4.3 Keadaan Usahatani

Secara umum Desa Balassuka mempunyai ciri khas geologis berupa daerah daratan yang berbukit yang sebagian besar wilayahnya adalah Hamparan kebun pertanian dan sebagian adalah persawahan. Selain itu, kondisi alam di Desa Balassuka yang beriklim sedang menjadikannya kawasan yang sangat cocok dan baik untuk pertanian, peternakan dan perikanan, mengingat kehidupan penduduknya.

Desa ini dikelilingi oleh sungai dan memiliki banyak mata air yang tersebar hampir merata di seluruh wilayah, menjadikan desa ini kaya akan sumber daya air yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan pertaniannya. Namun kendalanya adalah kurangnya sumber daya air. Bangunan dan peralatan, infrastruktur. Kondisi tanah di wilayah Desa Balassuka sebagian besar gembur dan subur. Semua jenis tanaman bisa ditanam, baik tanaman palawija, hortikultura, padi sawah, hingga tanaman jangka panjang seperti porang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden yaitu petani menjelaskan kondisi dan keadaan sebagai pekerjaan di pertanian. Kategori identitas responden yaitu nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, tanggungan keluarga, dan luas lahan.

5.1.1 Usia

Usia mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertanian. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dan pola pikir petani dalam menerima inovasi baru. T. Novitaningsih, S. I. Santoso, (2019) mengatakan bahwa atas usia kerja adalah 15-64 tahun. Petani yang tergolong sangat produktif adalah petani yang mampu memaksimalkan kemampuan fisiknya untuk mencapai produksi yang maksimal. Oleh karena itu, petani muda secara fisik lebih kuat dan lebih mudah menerima inovasi baru dibandingkan petani tua.

Sesuai dengan pendapat Murti, (2019) menemukan bahwa usia dapat memengaruhi kemampuan fisik dalam menjalankan bisnis, dimana orang yang berusia antara 30 hingga 50 tahun memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan bisnis. Kaum muda cenderung menerima hal-hal baru dan berani mengambil risiko yang dinamis, sedangkan orang-orang yang relatif lebih tua memiliki keterampilan manajemen yang matang dan memiliki lebih banyak pengalaman dalam manajemen bisnis serta sangat berhati-hati dalam hubungan interpersonal. Hal-hal yang masuk akal. Tabel 6 menunjukkan kelompok umur petani di Porang.

Tabel 6 Usia Petani Porang di Desa Balassuka

No.	Kisaran Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20–29	7	23,33
2.	30–39	6	20,00
3.	40–49	9	30,00
4.	50–59	6	20,00
5.	> 60	2	6,67
Jumlah		30	100,00
Rata-rata		41,37	20,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6. Menunjukkan bahwa rata-rata umur para petani responden porang berumur 41,37 (42) tahun. Petani yang berada pada kisaran umur tertinggi antara 40-49 sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, kisaran umur menengah antara 30-39 dan 50-59 sebanyak 6 orang dengan persentase 20% dan juga antara 20-29 sebanyak 7 dengan persentase 23%, sedangkan kisaran umur terendah antara >60 sebanyak 2 orang dengan persentase 7%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat umur petani porang yang produktif berada pada tingkat umur 40-49 tahun, yang dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja manusia pada bidang pertanian untuk menghasilkan produksi usahatani mereka. Petani dalam kelompok ini juga cenderung menjadi mentor bagi generasi yang lebih muda dan memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan pertanian berkelanjutan.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Menurut T. Novitaningsih, S. I. Santoso, (2019) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan elemen penting dalam pengelolaan pertanian. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas pertanian. Sesuai dengan pendapat Murti, (2019) bahwa pengetahuan dan pemahaman petani mencerminkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan petani Porang di desa

Balassuka bervariasi, dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah sarjana sampai sekolah dasar. Hal ini dapat dikonfirmasi pada tabel 7. Di bawah ini:

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Petani Responden Porang di Desa Balassuka

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1.	SD	14	46,67
2.	SMP	8	26,67
3.	SMA	4	13,33
4.	S1	4	13,33
Total		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani responden Porang adalah SD. Petani responden porang sudah lulus SD sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67% dibulatkan menjadi 47% dan SMP sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67% dibulatkan menjadi 27%, dan tingkat pendidikan SMA dan S1 sebanyak 4 orang dengan presentase 13,33% dibulatkan menjadi 13%. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan di Desa Balassuka tergolong sangat rendah karena mayoritas pendidikan terakhir di Desa Balassuka yaitu Sekolah Dasar.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut (Irfandi, 2023), Jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah pengeluaran petani yang merespons di tingkat usaha tani. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota suatu keluarga maka semakin aktif pula petani dalam mengolah lahan. Jumlah anggota keluarga yang dilaporkan dalam survei ini adalah jumlah tanggungan rumah tangga petani yang merespons. Keluarga yang lebih besar meningkatkan pengeluaran responden, yang juga mengurangi sumber daya yang dialokasikan untuk rumah tangga tersebut. Tabel 8 menunjukkan jumlah

keluarga petani porang yang ditanggung di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa:

Tabel 8 Jumlah Tanggungan Petani Responden Porang di Desa Balassuka

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	2-4	22	73,33
2.	5-7	7	23,33
3.	> 8	1	3,34
Jumlah		30	100,00
Rata-rata		3,90	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8. Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga para responden petani porang adalah sebanyak 3,90 (4) orang. Kisaran jumlah tanggungan keluarga petani porang yang menjadi responden paling tinggi berada pada kisaran 2-4 orang yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33% dibulatkan menjadi 73%, untuk kisaran menengah berada pada kisaran 5-7 orang yaitu sebanyak 7 orang dengan 23,33% persentase dibulatkan menjadi 23% dan paling rendah berada pada kisaran >8 orang yaitu sebanyak 1 dengan presentase 3,33% .

Hal ini menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga di Desa Balassuka terbilang rendah karena rata-rata sebanyak 2-4 orang dalam satu kepala keluarga. Oleh karena itu, sesuai dengan pernyataan bahwa besar kecilnya keluarga ditentukan oleh jumlah tanggungan, maka jumlah keluarga di Desa Balassuka termasuk dalam keluarga kelas menengah. 1-2. Mencakup keluarga kecil, 3-4 orang termasuk keluarga menengah dan 6 orang atau lebih termasuk keluarga besar. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi upaya kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, besar kecilnya keluarga menunjukkan

banyaknya pekerja dalam keluarga yang dapat membantu proses penanaman (Irfandi, 2023).

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran, Semakin besar suatu negara maka semakin banyak produksi dan sebaliknya. Apabila luas lahannya kecil maka pendapatan yang dicapai cukup atau kurang (Irfandi, 2023). Kelompok tani terbagi dalam tiga kategori, yaitu: Luas lahan usahatani < 0,5 hektare termasuk petani skala kecil, Luas lahan usahatani 0,5 - 1,0 hektare termasuk petani skala menengah, dan Luas lahan usahatani > 1,0 hektare termasuk petani skala luas (Sajogyo, 1977). Pada tabel 9 dijelaskan luas lahan petani porang di desa Balassuka kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 9 Luas lahan petani porang di Desa Balassuka

No.	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0,10–0,30	25	83,33
2	0,50–0,70	2	6,67
3	>0,80	3	10,00
Total		30	100,00
Rata-rata		0,29	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9 Menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani responden porang di desa Balassuka kecamatan Tombolopao kabupaetn Gowa adalah 0,29 ha. Jumlah 25 orang dengan presentasi 83,33% dibulatkan 83% termasuk petani skala kecil dengan luas lahan 0,10 – 0,30 ha, Jumlah 2 orang atau 6,67% dibulatkan 7% termasuk petani skala menengah dengan luas lahan usahatani 0,50 – 0,70 ha, dan juga termasuk petani skala menengah luas lahan >0,80 hektar ada 3 orang atau 10%, serta Khusus para petani responden potang dengan luas lahan >1,0 ha yang belum

ada untuk sekarang ini. Hal ini menjelaskan bahwa di desa Balassuka pada petani poang lebih banyak memiliki lahan seluas 0,10 – 0,30 hektar yang merupakan skala kecil.

5.2 Analisis Biaya

Biaya adalah biaya atau pengeluaran yang dikorbankan untuk memperoleh suatu barang atau jasa yang akan berguna di masa depan atau memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Hitung total biaya dengan menambahkan biaya tetap dan variabel (Kampung *et al.*, n.d.).

5.2.1 Biaya Tetap / *Fixed Cost*

Biaya tetap merupakan biaya yang skalanya tetap, tidak bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan, dan harus dibayarkan berapa pun volume produk yang dihasilkan pada suatu bidang kegiatan tertentu (Dwi dkk *et al.*, 2020). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya tidak berubah seiring dengan perubahan kuantitas output (Rachmat Fadli *et al.*, n.d.). Petani tidak mempengaruhi produksi porang karena biaya penyusutan alat. Tabel 10 menunjukkan biaya tetap:

Tabel 10 Rata-rata Biaya Tetap Petani Responden Porang di Desa Balassuka

No.	Jenis Alat	Total Biaya (Rp)
1.	Cangkul	14.914,43
2.	Parang	14.442,20
Jumlah		29.356,63

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 10 Menunjukkan bahwa pada Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dengan Jumlah Rp.29.356,63/tahun termasuk jumlah total biaya tetap yang dikeluarkan untuk usahatani porang. Dengan jumlah Rp.14.914,43/tahun termasuk biaya alat penyusutan cangkul dengan biaya tetap paling tinggi. serta

dengan jumlah Rp.14.442,20/tahun termasuk biaya alat penyusutan parang dengan biaya tetap paling kecil.

5.2.2 Biaya Variabel / *Variable Cost*

A.Tawakkal, Basir, (2019) mengatakan bahwa Biaya yang harus dibayar sebanding dengan jumlah produksi yang dihasilkan disebut biaya variabel, yang juga dikenal sebagai *Variable Cost*. *Variable Cost* biasanya berubah-ubah sehubungan dengan volume penjualan perusahaan (Dwi dkk *et al.*, 2020). (Dkk, 2019), Penelitiannya menunjukkan bahwa biaya variabel didasarkan pada penggunaan tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida dalam produksi. Tabel 11 ditunjukkan biaya variabel berikut:

Tabel 11 Rata-Rata Biaya Variabel Petani Responden Porang di Desa Balassuka

No.	Input Produksi	Total Biaya (Rp)
1.	Pupuk_Kompos	208.666,67
2.	Bibit (katak/builbi)	400.833,33
3.	Sewa Traktor	289.666,67
4.	Tenaga Kerja	130.000
Jumlah		1.029.166,67

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 11 Menunjukkan bahwa pada desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dengan Jumlah Rp.1.029.166,67 pertahun/musim termasuk jumlah *Variable Cost* yang dikeluarkan untuk usahatani porang. Dengan jumlah Rp.400.833,33 dibulatkan Rp.408.833 termasuk biaya pembelian bibit/katak yang tertinggi. Dengan jumlah Rp.208.666,67 dibulatkan Rp.208.667 termasuk biaya penggunaan pupuk kompos. Traktor sebesar Rp 289.666,67 dibulatkan menjadi 289.667 dan biaya variabel terendah yang dikeluarkan para responden porang ada pada biaya tenaga kerja sebesar Rp130.000. Dalam penelitian ini, biaya tenaga kerja

yang dimaksud adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani responden untuk membayar tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi (Irfandi, 2023). Tanaman porang biasanya tidak diberikan peptisida di Desa Balassuka karena mereka adalah tanaman liar yang dapat tumbuh karena tidak adanya gangguan hama serangga.

5.3 Penerimaan

Penerimaan, menurut Buku Analisis Usahatani Soekartawi (2002), adalah hasil kali antara harga jual dan produksi yang diperoleh. Basu (2020) mengatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara harga jual dan volume produksi yang diperoleh, dan dikurangi dari biaya yang dikeluarkan untuk usahatani dan pemasaran hasil pertanian (Rachmat Fadli *et al.*, n.d.).

Menurut (Irfandi, 2023) menyatakan bahwa Pemasukan yang diterima petani selama proses produksi disebut penerimaan. Jumlah penerimaan katak atau bubil disebut sebagai penerimaan yang diperoleh. Sementara itu, biaya untuk mendapatkan penerimaan katak atau bubil dihitung dengan mengalikan hasil produksi (Kg) dengan harga jual (Rp) katak atau bubil. Penerimaan usahatani porang digambarkan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Rata-rata Penerimaan Petani Usahatani Porang di Desa Balassuka

No.	Uraian	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
1	Penerimaan: $TR=Y.Py$		
	- Produksinya Porang (Total)	1.431,67	
	- Harganya (Rp.)		2.500
2	Total Penerimaan (TR)		3.579.166,67

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 12 Menunjukkan bahwa pada desa Balassuka kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa dengan Jumlah 1.431,67/kg dibulatkan 1.432/kg termasuk total produksi porang sebagai perkiraan dengan penjualan harganya Rp.2.500/kg jadi nilai rata-rata total penerimaannya keseluruhan dapat diperoleh usaha tani porang berjumlah Rp.3.579.166,67/tahun dibulatkan Rp.3.579.167/tahun.

5.4 Pendapatan

Pendapatan berfungsi sebagai cara untuk mengukur keberhasilan suatu bisnis dan bagaimana bisnis akan bertahan (Basu, 2020). Menurut Imran (2022), pendapatan pertanian terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pengurangan biaya produksi dan penerimaan menghasilkan pendapatan. Ini sesuai dengan opini. Ini sejalan dengan gagasan Rahayuningsih *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa selisih antara biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan penerimaan yang diperoleh dapat digunakan untuk menemukan pendapatan. Pendapatan usahatani porang adalah selisih antara semua biaya produksi selama proses usahatani dalam satu musim tanam, termasuk biaya tetap dan variabel, dan penerimaan porang. Tabel 13 menunjukkan pendapatan usahatani porang di bawah ini:

Tabel 13 Analisa Biaya dan Pendapatan Para Petani Porang di Desa Balassuka

No	Analisis Biaya	Total keseluruhan petani porang (Rp.)/tahun	Jumlah Rata-Rata (Rp)/tahun
1	Penerimaan (TR)		
	- Produksi Porang (Y) (Jumlah)	42.950	1431,67
	- Harga Produksi Porang (Py)(Jumlah)		2.500
	Total Penerimaan	107.375.000	3.579.166,67
2	Biaya Produksi		
	- Biaya variabel		
	Kompos	6.260.000	208.666,67
	Bibit	12.025.000	400.833,33
	Sewa Traktor	8.690.000	289.666,67
	Tenaga Kerja	3.900.000	130.000
	Total Biaya Variabel	30.875.000	1.029.166,67
	- Biaya Tetap		
	Cangkul	447.433	14.914,43
	Parang	433.266	14.442,20
	Total Biaya Tetap	880.699	29.356,63
3	Total Biaya (TC)		
	Biaya Variabel	28.775.000	959.166,67
	Biaya Tetap	1.030.502	34.350,70
	Total Biaya Produksi	31.755.699,00	1.058.523,30
4	Pendapatan	75.520.643,37	2.502.643,37

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 13 Menunjukkan bahwa jumlah penerimaan keseluruhan usahatani porang adalah Rp.107.375.000/tahun dan mayoritas total penerimaan petani porang adalah sebesar Rp3.579.166,67 per responden dalam satu kali panen porang dalam waktu ± 8 bulan. Jumlah *Variable Cost* yaitu Rp.30.875.000/tahun dan perkiraan jumlah *cost* yaitu Rp.1.029.166,67/tahun. Sedangkan jumlah *Fixed Cost* yaitu Rp.880.699 dan perkiraan jumlah *Fixed Cost* yaitu Rp.29.356,63. Jadi total biaya produksi keseluruhan adalah sebesar Rp31.755.699,00 pertahun jadi biaya per responden petani porang rata-rata sebesar Rp1.058.523,30. Sehingga pendapatannya para petani porang pada desa Balassuka yaitu Rp.75.520.643,37

pertahun/musim dan rata-ratanya total pendapatan yaitu Rp2.502.643,37/responden. Riset menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, semakin sedikit pendapatan yang diterima oleh petani usahatani porang responden; sebaliknya, semakin rendah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani responden.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Ariz, 2022 menyatakan bahwa Menggabungkan biaya yang dihabiskan setiap musim pertanian porang dengan jumlah pendapatan hasil porang menentukan pendapatan bersih pertanian porang. Hasil pertanian porang sangat tinggi, dan tanaman porang memiliki banyak nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan.

5.5 Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan aktiva dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Menurut Lontoh (2019) analisis profitabilitas adalah analisis yang mengukur kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba atau untung, yang dipengaruhi oleh volume penjualan, harga jual, dan biaya. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kondisi bisnis (Yogatama, 2022). Menurut Murti, (2019) profitabilitas adalah rasio dari biaya perhitungan keuntungan dengan laba. Profitabilitas dapat dihitung dengan membagi pendapatan dengan total biaya dan kali 100 persen. Tabel 14 menunjukkan profitabilitas pertanian porang di Desa Balassuka:

Tabel 14 Profitabilitas Petani Responden Porang di Desa Balassuka

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Pendapatan	2.502.643,37
2.	Total Biaya Produksi	1.058.523,30
Profitabilitas		238,13%

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 14 Menunjukkan bahwa jumlah Rp.238,13% di Desa Balassuka termasuk jumlah profitabilitas usahatani porang artinya dengan jumlah Rp.100 persetiap pengeluaran maka dengan jumlah Rp.238,13 keuntungannya dapat dihasilkan. Rata-rata pendapatan petani porang sebesar Rp2.502.643,37 pertahun sedangkan rata-ratanya jumlah biayanya yang diproduksi yaitu Rp.1.058.523,30/tahun, sehingga dari hasil nilai profitabilitas menunjukkan usahatani porang mampu untuk menutupi penggunaan modal (biaya produksi).

Tingkat profitabilitas atau pendapatan yang lebih tinggi dari suatu usaha pertanian diketahui menunjukkan bahwa manajemen menjalankan usahanya dengan baik jadi dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa petani porang memiliki tingkat keuntungan yang baik karena dilihat dari adanya pendapatan yang didapatkan oleh petani dari hasil porang dalam arti kata petani tidak mengalami kerugian dalam biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam usahatani porang tersebut sehingga menguntungkan untuk diusahakan (profitabilitas).

Selanjutnya dari hasil penelitian (Irfandi, 2023) menyatakan bahwa Rasio profitabilitasnya dihitung berdasarkan penjumlahan pendapatan dan biaya produksi sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas sebesar 216,98%. Suatu usaha pertanian dapat dikatakan layak atau menguntungkan karena sangat menguntungkan atau mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi.

Data hasil penelitian petani porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sesuai dengan hasil wawancara para petani porang bahwasanya data-data yang diperoleh/diambil merupakan data dari satu tahun yang lalu. Tanaman porang di desa Balassuka kecamatan Tombolopao kabupaten Gowa pada saat ini merupakan tumbuhan liar yang tidak dibudidayakan, karena harga pada tanaman porang pada tahun ini menurun sehingga banyak para petani porang untuk sementara waktu berhenti membudidayakan porang. Pemasaran di Desa Balassuka terkhusus pada porang saat ini tidak diketahui dikarenakan tidak masuknya pedagang di desa Balassuka.

Porang saat ini sudah banyak di beberapa daerah untuk di ekspor. Faktor lain terdapat fluktuasi permintaan, persediaan dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi harga dan ketersediaan porang. Porang saat ini tumbuh tanpa adanya pemeliharaan dan pemanenan dikarenakan para petani porang di desa Balassuka mengatakan bahwa meskipun tidak dipanen untuk tahun ini tetap akan menghasilkan keuntungan karena porang akan tumbuh terus menerus sehingga akan membesar selama menunggu kenaikan harga sehingga berat porang akan meningkat dari tahun ke tahun.

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan para petani porang seperti biaya pembelian bibit yang dibeli langsung kepada sesama petani porang atau ke pedagang penjualan bibit. Pertumbuhan bibit katak sendiri tumbuh selama ± 3 tahun sehingga untuk dilakukan panen sekali setahun harus membeli bibit di pedagang toko bibit bahkan sesama petani porang/ketua kelompok tani. Sedangkan untuk

pupuk kompos sama halnya yaitu membeli dan membuat sendiri yang terbuat dari kohe ayam.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut yaitu:

1. Petani porang pada Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa menerima hasil penjualan yaitu Rp.107.375.000, dengan harga rata-rata perhektar yaitu Rp.3.579.166,67 selama satu kali masa tanam selama ± 8 bulan. Dengan demikian, total biaya produksi porang adalah Rp.31.775.669, dengan rata-rata biaya produksi yaitu Rp.1.058.523,30/tahun per responden.
2. Petani porang pada Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa memperoleh pendapatan tahunan yaitu Rp.75.619.301, dengan pendapatan rata-rata yaitu Rp.2.520.643,37/responden. Petani porang menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi petani dengan tingkat profitabilitasnya yaitu 238,13%.

6.2 Saran

Beberapa Saran untuk diambil dari penelitian tersebut yaitu:

1. Diharapkan kepada peneliti dan pembaca agar memertimbangkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam melakukan usahatani porang dikarenakan biaya terbilang cukup tinggi dan masa produksi porang terlibat sangat lama.
2. Diharapkan kepada petani porang agar dapat mengembangkan teknik pemasaran untuk memperluas pemasaran porang sehingga menerima keuntungan yang tinggi.

3. Diharapkan kepada pemerintah dapat lebih memperhatikan sumberdaya dan sebaran penyuluh pertanian karna dapat di ketahui bahwa penyuluh pertanian khusus pada usahatani porang sangat minim di kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa serta memberi dukungan bagi petani porang untuk mengembangkan usahatannya, sebab dilihat dari segi keuntungan sangat menjanjikan untuk diusahakan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Tawakkal, Basir, M. A. (2019). *Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Dalam Meningkatkan Laba Pada Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia di Kota Makassar*. 02(01), 80–96.
- Alrif, S. (2021). *Sentra Pengembangan Tanaman Porang di Sulsel, Petaninya Bisa Untung Banyak*. Tribun-Timur.Com.
- Anggreany, S. (2020). Budidaya Tanaman Porang. In *BPTP Kalimantan Selatan*. <http://kalsel.litbang.pertanian.go.id/index.php/info-teknologi3/883-administrator442>
- Apu, D. (2022). Analysis of Land Suitability for the Development of Porang (*Amarphopallus ancophillus*) Plants in Lewa Sub-Regency, East Sumba Regency. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 9(1), 49–55.
- Ariz, D. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Porang (*Amorphophallus Muellieri*) (Studi Kasus Di Desa Paru Keude Kecamatan Bandar baru Kabupaten Pidie Jaya) (Porang (*Amorphophallus Muellieri*) Farming Income Analysis (Case Study In Paru Keude Village, Bandar Baru Dist. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(1).
- Asna Elvira, D. (2018). *Usahatani Porang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga (Study Kasus: Di Desa Selur, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo)*.
- Azizi, I., & Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Bibit Asal, Umur, dan Ukuran terhadap Kadar Glukomanan dan Kadar Oksalat dalam Umbi Porang. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2).
- Basu, S. (2020). teori pendapatan dan penerimaan. In *Atmospheric Environment* (Vol. 38, Issue 5, pp. 3395–3404).
- Dewi, dkk. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229.
- Dkk, M. (2019). Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Di Kelompok Tani Taruna Tani Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 13(3), 366.
- Dwi dkk, M., Ilmu, T., Semarang, P., Sekolah, D., & Pawiyatan. (2020). *And Influence Of Production Facilities Porang Plant (Amorphophalus muellieri) Crops In Guyangan Village, Winong District, Pati District*.
- Eni. (2016). Analisis Dampak Pelaksanaan Program Nagari Model Kopi Terhadap Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Kopi Di Nagari Simpang Tanjung Nan IV Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.

- Eti, Gita, D. (2023). *Pemanfaatan Umbi-Umbian Sebagai Bahan Baku Untuk Pembuatan Produk*. 2(1), 11–16.
- Fa'izah, addina Z. (2020). *Tujuan Produksi, pengertian para ahli dan jenis-jenisnya*. Merdeka.Com.
- Henderikus, Gabriel, F. (2022). Analisis Pendapatan Porang di Joni Roma Farm Desa Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 nomor 2.
- Herni Amir. (2021). *Kabupaten Gowa Ekspor Porang ke Negara China*. Sindonewa.Com.
- Irfandi, muhammad R. (2023). *Analisis Profitabilitas Usahatani Semangka (Citrullus Lanatus) Di Kecamatan Praya Barat Artikel Oleh Muhammad Rizki Irfandi Fakultas Pertanian*.
- Jaenuri, A. (2017). Faktor-Faktor Produksi Pertanian. *AGROTEK PERTANIAN*.
- Kampung, D., Distrik, K., & Nabire, K. (n.d.). *Analysis Of Corn Farming Income (Zea Mays , L) In The Kaliharapan Village Nabire District*.
- Lontoh, R. (2019). PT Usahatani Daun Gedi. *Agribisnis Universitas Prisma*.
- Mar, D. (2023). Analysis Of Porang (Amorphophallus Oncophyllus, Prain) And Contribution To Farmer Income In Cipari District, Cilacap Regency. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2).
- Putri, N. A. W., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2018). Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Petani Mitra Pt. Djarum Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Profitability Analysis of Tobacco Farming System of Farmers Partner of PT. Djarum in Bulu Sub District of Temanggung District. *J. Agroland*, 25(3), 205–213.
- Rachmat Fadli, N., Ekowati, T., & Bambang Mulyanto, dan S. (n.d.). *Analisis Profitabilitas Usahatani Pembibitan Hortikultura Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang The Study Aims To Analyze The Income And Profitability Of Horticultural Nursery Farmers In Bandungan District Semarang Regency*.
- Rahayuningsih, Y., Isminingsih, S., Provinsi, B., Kp3b, B., Syech, J., Al Bantani, N., Pertanian, F., Sultan, U., & Corresponding, A. T. (2021). Analisis Usahatani Porang (Amorphophalus Muelleri) Di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten Porang (Amorphophalus Muelleri) Farming Analysis In Mancak Subdistrict, Serang District, Banten Province. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 47–56.
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 173–193.
- Rasyid, Amruddin, Nadir, Abdul Halil. (2022). Peran Modal Sosial Dalam Usahatani Rumput Laut Di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea

- Kabupaten Jeneponto. *Agriimu*, 4, 7823–7830.
- Subaedah. (2020). *Budidaya Porang di Lahan Terbuka*. BPPTSDMP.
- Supriyo Imran, R. I. (2022). *Buku Ajar: Ekonomi Produksi Pertanian*.
- Syah, F. (2022). Komoditi Porang, Tantangan dan Prospeknya. In *Sekretariat Daerah Kabupaten Dompu*.
- T. Novitaningsih, S. I. Santoso, A. S. (2019). Analisis Profitabilitas Usahatani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang*.
- Widyantara. (2018). Ilmu Manajemen Usahatani. In *Udayana University Press*.
- Wigoeno, Azrianingsih, R., & Roosdiana, A. (2013). Analisis Kadar Glukomanan pada Umbi Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) Menggunakan Refluks Kondensor. *Jurnal Biotropika*, 1(5), 231–235.
- Yanto, E., Halid, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Industri Rumah Tangga “Bapak Nono Purnomo”). *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 179–186.
- Yogatama. (2022). Jurnal teori produksi. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2.
- Yuniarsih, E. (2021). Prospek Pengembangan Porang di Sulawesi Selatan.
- Yusnita Arvianti, E. (2023). *Analisis Usahatani Porang Sebagai Upaya Diversifikasi Pangan Di Masa Mendatang Analysis Of Porang Farming As An Effort For Food Diversification In The Future*. 7(2), 615–622.
- Zakaria Ecep. (2021). Kajian Penelitian Terhadap Pendapatan Usahatani Benih Porang (*Amorphophallus oncophyllus* prain) di PT. Raja Porang Sumatera, Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Agrominansia*.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER RESPONDEN

A. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Pekerjaan :
- 4. Pendidikan Terakhir :
- 5. Tanggungan Keluarga :
- 6. Luas Lahan (ha) :
- 7. Status Lahan yang Dikelolah : milik sendiri/sewa

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Biaya Produksi

a. Bibit

Varietas yang digunakan :

Biaya pembelian bibit : Rp...../kg

Jumlah bibit yang digunakan :.....gr/masa tanam

b. Pupuk

Jenis Pupuk	Jumlah (kg/masa)	Biaya (Rp/kg)	Total Biaya (Rp)
Jumlah			

c. Peptisida (jika ada)

Jenis Peptisida	Jumlah (liter/btl)	Biaya (Rp/ltr)	Total Biaya (Rp)
Jumlah			

2. Modal dan Investasi

- a. Jumlah modal sendiri : Rp.....
- b. Jumlah modal pinjaman : Rp
- c. Bangunan dan prasarana
Gudang : Ada / Tidak Ada
- d. Peralatan dan perlengkapan

Perlengkapan	Jumlah	Biaya

3. Tenaga Kerja

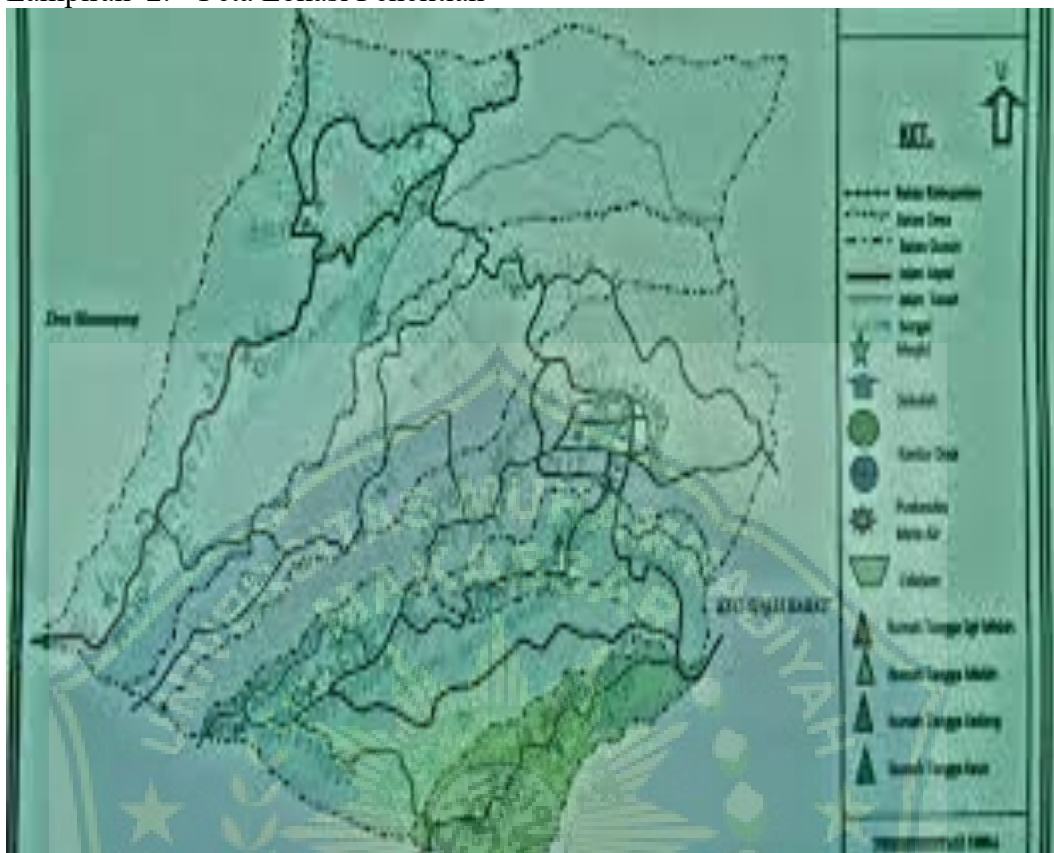
No	Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Upah(Rp)
1	Pengolahan tanah			
2	Penanaman			
3	Pemupukan			
4	Panen			

4. Panen, Pascapanen dan Pemasaran

1. Panen : kali
2. Jumlah panen porang : Kg
3. Bentuk penjualan porang :
4. Harga jual porang : Rp / kg
5. Pemasaran porang :



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Lampiran 3. Identitas Responden Petani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Status Lahan
1	Nasruddin, S.Ag	53	Petani	S1	8	Pribadi
2	Makmur B	40	Petani	SD	4	Pribadi
3	Asri	42	Petani	SD	4	Pribadi
4	Akbar	20	Petani	SD	3	Pribadi
5	Uding	38	Petani	SMA	4	Pribadi
6	Zainuddin	45	Pekebun	SD	5	Pribadi
7	Saleh	59	Petani	SD	5	Pribadi
8	Rahmat Hidayat	27	Petani	SMP	3	Pribadi
9	Usman	53	Petani	SMP	6	Pribadi
10	Ismail	27	Petani	SD	3	Pribadi
11	Sudirman	25	Petani	SMA	3	Pribadi
12	Asri B	42	Petani	SMA	6	Pribadi
13	Abd Latif	73	Petani	SMP	2	Pribadi
14	Alamsyah Yaqup	23	Petani	SMP	4	Pribadi
15	Sunandar	33	Petani	SMP	5	Pribadi
16	Sultan	40	Petani	SMP	3	Pribadi
17	Mansyur	39	Pekebun	SMA	3	Pribadi
18	Wahyudin	27	Pekebun	SD	2	Pribadi
19	Saharuddin	52	Petani	SD	5	Pribadi
20	Jafar	61	Petani	SD	5	Pribadi
21	Muh. Nawir, S.Sos	34	Petani	S1	4	Pribadi
22	Ragil Fadil	24	Petani	SMP	3	Pribadi
23	Sahhabu	50	Petani	SD	3	Pribadi
24	Nurdin K	49	Petani	S1	4	Pribadi
25	Jamil	50	Pekebun	SD	2	Pribadi
26	Nurdin	36	Petani	SLTP	4	Pribadi
27	Harifin	35	Petani	SD	3	Pribadi
28	Habel	48	Petani	S1	4	Pribadi
29	Tahir RK	45	Pekebun	SD	2	Pribadi
30	Hakim	51	Petani	SD	4	Pribadi
Jumlah		1.241			113	
Rata - rata		41,37			3,90	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 4. Jumlah Hasil Produksi dan Penerimaan Petani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama	Luas Lahan	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Nasruddin, S.Ag	0,75	3.750	2.500	9.375.000
2	Makmur B	0,2	900	2.500	2.250.000
3	Asri	0,75	3.500	2.500	8.750.000
4	Akbar	0,2	1000	2.500	2.500.000
5	Uding	0,2	900	2.500	2.250.000
6	Zainuddin	0,25	1250	2.500	3.125.000
7	Saleh	0,2	900	2.500	2.250.000
8	Rahmat Hidayat	0,2	950	2.500	2.375.000
9	Usman	0,25	1250	2.500	3.125.000
10	Ismail	0,2	1000	2.500	2.500.000
11	Sudirman	0,2	1100	2.500	2.750.000
12	Asri B	0,25	1250	2.500	3.125.000
13	Abd Latif	0,15	700	2.500	1.750.000
14	Alamsyah Yaqup	0,2	900	2.500	2.250.000
15	Sunandar	0,15	750	2.500	1.875.000
16	Sultan	0,24	1200	2.500	3.000.000
17	Mansyur	0,8	4000	2.500	10.000.000
18	Wahyudin	0,5	3500	2.500	8.750.000
19	Saharuddin	0,26	1300	2.500	3.250.000
20	Jafar	0,25	1200	2.500	3.000.000
21	Muh. Nawir, S.Sos	0,2	950	2.500	2.375.000
22	Ragil Fadil	0,22	1200	2.500	3.000.000
23	Sahhabu	0,25	1300	2.500	3.250.000
24	Nurdin K	0,5	2300	2.500	5.750.000
25	Jamil	0,15	650	2.500	1.625.000
26	Nurdin	0,1	500	2.500	1.250.000
27	Harifin	0,23	1100	2.500	2.750.000
28	Habel	0,25	1300	2.500	3.250.000
29	Tahir RK	0,28	1400	2.500	3.500.000
30	Hakim	0,22	950	2.500	2.375.000
Jumlah		8,60	42.950		107.375.000
Rata - rata		0,29	1.432	2.500	3.579.166,67

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 5. Biaya Variabel (Pupuk Kompos) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Luas lahan	Jumlah (Pupuk kompos/kg)	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	0,75	27	20.000	540.000
2	0,2	7	20.000	140.000
3	0,75	27	20.000	540.000
4	0,2	7	20.000	140.000
5	0,2	7	20.000	140.000
6	0,25	9	20.000	180.000
7	0,2	7	20.000	140.000
8	0,2	7	20.000	140.000
9	0,25	9	20.000	180.000
10	0,2	7	20.000	140.000
11	0,2	7	20.000	140.000
12	0,25	9	20.000	180.000
13	0,15	5	20.000	100.000
14	0,2	7	20.000	140.000
15	0,15	5	20.000	100.000
16	0,24	9	20.000	180.000
17	0,8	30	20.000	680.000
18	0,5	18	20.000	360.000
19	0,26	9	20.000	180.000
20	0,25	9	20.000	180.000
21	0,2	7	20.000	140.000
22	0,22	8	20.000	160.000
23	0,25	9	20.000	180.000
24	0,5	18	20.000	360.000
25	0,15	5	20.000	100.000
26	0,1	3	20.000	60.000
27	0,23	8	20.000	160.000
28	0,25	9	20.000	180.000
29	0,28	12	20.000	240.000
30	0,22	8	20.000	160.000
Jumlah	8,60	309,00	600.000	6.260.000
Rata – rata	0,29	10,30	2.0000	208.667

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 6 Biaya Variabel (bibit) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Jumlah (Bibit/kg)	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	35	25.000	875.000
2	12	25.000	300.000
3	35	25.000	875.000
4	12	25.000	300.000
5	12	25.000	300.000
6	15	25.000	375.000
7	12	25.000	300.000
8	12	25.000	300.000
9	15	25.000	375.000
10	12	25.000	300.000
11	12	25.000	300.000
12	15	25.000	375.000
13	10	25.000	250.000
14	12	25.000	300.000
15	10	25.000	250.000
16	15	25.000	375.000
17	38	25.000	950.000
18	25	25.000	625.000
19	15	25.000	375.000
20	15	25.000	375.000
21	12	25.000	300.000
22	12	25.000	300.000
23	15	25.000	375.000
24	25	25.000	625.000
25	12	25.000	300.000
26	10	25.000	250.000
27	13	25.000	325.000
28	15	25.000	375.000
29	16	25.000	400.000
30	12	25.000	300.000
Jumlah	481	750.000	12.025.000
Rata – rata	16,03	25.000	400.833

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 7. Biaya Variabel (Traktor) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Traktor	Luas Lahan	Biaya (Rp/are)	Total (Rp)
1	1	0,75	10.000	750.000
2	1	0,2	10.000	200.000
3	1	0,75	10.000	750.000
4	1	0,2	10.000	200.000
5	1	0,2	10.000	200.000
6	1	0,25	10.000	250.000
7	1	0,2	10.000	200.000
8	1	0,2	10.000	200.000
9	1	0,25	10.000	250.000
10	1	0,2	10.000	200.000
11	1	0,2	10.000	200.000
12	1	0,25	10.000	250.000
13	1	0,15	10.000	150.000
14	1	0,2	10.000	200.000
15	1	0,15	10.000	150.000
16	1	0,24	10.000	240.000
17	1	0,8	10.000	890.000
18	1	0,5	10.000	500.000
19	1	0,26	10.000	260.000
20	1	0,25	10.000	250.000
21	1	0,2	10.000	200.000
22	1	0,22	10.000	220.000
23	1	0,25	10.000	250.000
24	1	0,5	10.000	500.000
25	1	0,15	10.000	150.000
26	1	0,1	10.000	100.000
27	1	0,23	10.000	230.000
28	1	0,25	10.000	250.000
29	1	0,28	10.000	280.000
30	1	0,22	10.000	220.000
Jumlah	30	8,6	30.0000	8.690.000
Rata - rata	1	0,29	10.000	289.666,67

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 8. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Tenaga kerja	Biaya (Rp)	Total (Rp)
1	4	60.000	240.000
2	2	60.000	120.000
3	4	60.000	240.000
4	2	60.000	120.000
5	2	60.000	120.000
6	2	60.000	120.000
7	2	60.000	120.000
8	2	60.000	120.000
9	2	60.000	120.000
10	2	60.000	120.000
11	2	60.000	120.000
12	2	60.000	120.000
13	1	60.000	60.000
14	2	60.000	120.000
15	1	60.000	60.000
16	2	60.000	120.000
17	4	60.000	240.000
18	3	60.000	180.000
19	2	60.000	120.000
20	2	60.000	120.000
21	2	60.000	120.000
22	2	60.000	120.000
23	2	60.000	120.000
24	3	60.000	180.000
25	1	60.000	60.000
26	1	60.000	60.000
27	2	60.000	120.000
28	2	60.000	120.000
29	3	60.000	180.000
30	2	60.000	120.000
Jumlah	65	1.800.000	3.900.000
Rata – rata	2,17	60.000	130.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 9. Biaya Tetap (penyusutan cangkul) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Uraian	Jumlah Unit	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)/Unit	Umur Pemakaian (Thn)	Total Penyusutan (Rp)/Tahun
1	Nasruddin, S.Ag	Cangkul	2	100.000	40.000	5	24.000
2	Makmur B	Cangkul	1	100.000	50.000	4	12.500
3	Asri	Cangkul	2	100.000	40.000	5	24.000
4	Akbar	Cangkul	1	100.000	50.000	4	12.500
5	Uding	Cangkul	1	100.000	58.000	3	14.000
6	Zainuddin	Cangkul	1	100.000	40.000	5	12.000
7	Saleh	Cangkul	1	100.000	50.000	4	12.500
8	Rahmat Hidayat	Cangkul	1	100.000	50.000	4	12.500
9	Usman	Cangkul	1	100.000	40.000	5	12.000
10	Ismail	Cangkul	1	100.000	58.000	3	14.000
11	Sudirman	Cangkul	1	120.000	62.000	3	14.500
12	Asri B	Cangkul	1	100.000	70.000	2	15.000
13	Abd Latif	Cangkul	1	120.000	47.000	5	14.600
14	Alamsyah Yaqup	Cangkul	1	100.000	58.000	3	14.000
15	Sunandar	Cangkul	1	100.000	70.000	2	15.000
16	Sultan	Cangkul	1	100.000	50.000	4	12.500
17	Mansyur	Cangkul	2	100.000	70.000	2	30.000
18	Wahyudin	Cangkul	1	100.000	50.000	4	12.500
19	Saharuddin	Cangkul	1	100.000	40.000	5	12.000
20	Jafar	Cangkul	1	100.000	40.000	5	12.000
21	Muh. Nawir, S.Sos	Cangkul	1	100.000	58.000	3	14.000
22	Ragil Fadil	Cangkul	1	100.000	50.000	4	12.500

23	Sahhabu	Cangkul	1	100.000	58.000	3	14.000
24	Nurdin K	Cangkul	1	120.000	56.000	4	16.000
25	Jamil	Cangkul	1	100.000	40.000	5	12.000
26	Nurdin	Cangkul	1	100.000	40.000	5	12.000
27	Harifin	Cangkul	1	120.000	62.000	3	19.333
28	Habel	Cangkul	1	100.000	70.000	2	15.000
29	Tahir RK	Cangkul	1	100.000	58.000	3	14.000
30	Hakim	Cangkul	1	120.000	54.000	4	16.500
Jumlah			33,00	3.100.000,00	1.579.000,00	113,00	447.433,00
Rata-Rata			1,10	103.333,33	52.633,33	3,77	14.914,43

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023



Lampiran 10. Biaya Tetap (Penyusutan Parang) Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Uraian	Jumlah Unit	Harga Awal (Rp)	Harga sekarang (Rp)/Unit	Umur Pemakaian (Thn)	Total Penyusutan/Tahun
1	Nasruddin, S.Ag	Parang	1	110.000	45.000	4	11.000
2	Makmur B	Parang	1	130.000	50.000	5	16.000
3	Asri	Parang	1	90.000	50.000	3	10.000
4	Akbar	Parang	1	115.000	85.000	2	15.000
5	Uding	Parang	1	120.000	40.000	5	16.000
6	Zainuddin	Parang	1	90.000	60.000	2	15.000
7	Saleh	Parang	1	100.000	35.000	4	16.250
8	Rahmat Hidayat	Parang	1	98.000	58.000	3	10.000
9	Usman	Parang	1	90.000	20.000	5	12.000
10	Ismail	Parang	1	105.000	40.000	4	16.250
11	Sudirman	Parang	1	110.000	30.000	5	20.000
12	Asri B	Parang	1	88.000	25.000	4	15.750
13	Abd Latif	Parang	1	75.000	35.000	3	13.333
14	Alamsyah Yaqup	Parang	1	100.000	40.000	4	15.000
15	Sunandar	Parang	1	100.000	60.000	3	13.333
16	Sultan	Parang	1	90.000	30.000	4	14.167
17	Mansyur	Parang	1	90.000	60.000	2	15.000
18	Wahyudin	Parang	1	105.000	40.000	4	15.000
19	Saharuddin	Parang	1	85.000	25.000	5	16.250
20	Jafar	Parang	1	80.000	40.000	3	12.000
21	Muh. Nawir, S.Sos	Parang	1	100.000	35.000	5	13.333

22	Ragil Fadil	Parang	1	98.000	25.000	5	13.000
23	Sahhabu	Parang	1	90.000	30.000	4	14.600
24	Nurdin K	Parang	1	100.000	48.000	4	15.000
25	Jamil	Parang	1	80.000	30.000	5	13.000
26	Nurdin	Parang	1	125.000	70.000	3	10.000
27	Harifin	Parang	1	110.000	45.000	4	18.333
28	Habel	Parang	1	100.000	55.000	3	21.667
29	Tahir RK	Parang	1	100.000	40.000	5	15.000
30	Hakim	Parang	1	80.000	30.000	5	12.000
Jumlah			30,00	2954000,00	1276000,00	117,00	433266,00
Rata-Rata			1,00	98466,67	42533,33	3,90	14442,20

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023



Lampiran 11. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel Dan Biaya Tetap Dari Responden Usahatani Porang Di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Biaya Variabel (Rp)				Jumlah Biaya Variabel (Rp)/tahun	Biaya Tetap (Rp)		Jumlah Biaya Tetap (Rp)/tahun	Total Biaya (Rp)/tahun
	Pupuk kompos (Rp/karung)	Bibit (Rp/kg)	Sewa Traktor (Rp)	Tenaga Kerja (Rp/HOK)		Cangkul	Parang		
1	540.000	875.000	750.000	240.000	2.405.000	24.000	11.000	35.000	2.440.000
2	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	12.500	16.000	28.500	788.500
3	540.000	875.000	750.000	240.000	2.405.000	24.000	10.000	34.000	2.439.000
4	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	12.500	15.000	27.500	787.500
5	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	14.000	16.000	30.000	790.000
6	180.000	375.000	250.000	120.000	925.000	12.000	15.000	27.000	952.000
7	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	12.500	16.250	28.750	788.750
8	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	12.500	10.000	22.500	782.500
9	180.000	375.000	250.000	120.000	925.000	12.000	12.000	24.000	949.000
10	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	14.000	16.250	30.250	790.250
11	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	14.500	20.000	34.500	794.500
12	180.000	375.000	250.000	120.000	925.000	15.000	15.750	30.750	955.750
13	100.000	250.000	150.000	60.000	560.000	14.600	13.333	27.933	587.933
14	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	14.000	15.000	29.000	789.000
15	100.000	250.000	150.000	60.000	560.000	15.000	13.333	28.333	588.333
16	180.000	375.000	240.000	120.000	915.000	12.500	14.167	26.667	941.667
17	680.000	950.000	890.000	240.000	2.760.000	30.000	15.000	45.000	2.805.000
18	360.000	625.000	500.000	180.000	1.665.000	12.500	15.000	27.500	1.692.500
19	180.000	375.000	260.000	120.000	935.000	12.000	16.250	28.250	963.250

20	180.000	375.000	250.000	120.000	925.000	12.000	12.000	24.000	949.000
21	140.000	300.000	200.000	120.000	760.000	14.000	13.333	27.333	787.333
22	160.000	300.000	220.000	120.000	800.000	12.500	13.000	25.500	825.500
23	180.000	375.000	250.000	120.000	925.000	14.000	14.600	28.600	953.600
24	360.000	625.000	500.000	180.000	1.665.000	16.000	15.000	31.000	1.696.000
25	100.000	300.000	150.000	60.000	610.000	12.000	13.000	25.000	635.000
26	60.000	250.000	100.000	60.000	470.000	12.000	10.000	22.000	492.000
27	160.000	325.000	230.000	120.000	835.000	19.333	18.333	37.666	872.666
28	180.000	375.000	250.000	120.000	925.000	15.000	21.667	36.667	961.667
29	240.000	400.000	280.000	180.000	1.100.000	14.000	15.000	29.000	1.129.000
30	160.000	300.000	220.000	120.000	800.000	16.500	12.000	28.500	828.500
Jumlah	6.260.000,00	12.025.000,00	8.690.000,00	3.900.000,00	30.875.000,00	447.433,00	433.266,00	880.699,00	31.755.699,00
Rata-rata	208666,67	400833,33	289666,67	130000	1.029.166,67	14.914,43	14.442,20	29.356,63	1.058.523,30

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023



Lampiran 12. Jumlah Pendapatan Petani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama	Luas Lahan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Nasruddin, S.Ag	0,75	9.375.000	2.440.000	6.935.000
2	Makmur B	0,2	2.250.000	788.500	1.461.500
3	Asri	0,75	8.750.000	2.439.000	6.311.000
4	Akbar	0,2	2.500.000	787.500	1.712.500
5	Uding	0,2	2.250.000	790.000	1.460.000
6	Zainuddin	0,25	3.125.000	952.000	2.173.000
7	Saleh	0,2	2.250.000	788.750	1.461.250
8	Rahmat Hidayat	0,2	2.375.000	782.500	1.592.500
9	Usman	0,25	3.125.000	949.000	2.176.000
10	Ismail	0,2	2.500.000	790.250	1.709.750
11	Sudirman	0,2	2.750.000	794.500	1.955.500
12	Asri B	0,25	3.125.000	955.750	2.169.250
13	Abd Latif	0,15	1.750.000	587.933	1.162.067
14	Alamsyah Yaqup	0,2	2.250.000	789.000	1.461.000
15	Sunandar	0,15	1.875.000	588.333	1.286.667
16	Sultan	0,24	3.000.000	941.667	2.058.333
17	Mansyur	0,8	10.000.000	2.805.000	7.195.000
18	Wahyudin	0,5	8.750.000	1.692.500	7.057.500
19	Saharuddin	0,26	3.250.000	963.250	2.286.750
20	Jafar	0,25	3.000.000	949.000	2.051.000
21	Muh. Nawir, S.Sos	0,2	2.375.000	787.333	1.587.667
22	Ragil Fadil	0,22	3.000.000	825.500	2.174.500
23	Sahhabu	0,25	3.250.000	953.600	2.296.400
24	Nurdin K	0,5	5.750.000	1.696.000	4.054.000
25	Jamil	0,15	1.625.000	635.000	990.000
26	Nurdin	0,1	1.250.000	492.000	758.000
27	Harifin	0,23	2.750.000	872.666	1.877.334
28	Habel	0,25	3.250.000	961.667	2.288.333
29	Tahir RK	0,28	3.500.000	1.129.000	2.371.000
30	Hakim	0,22	2.375.000	828.500	1.546.500
Jumlah		8,6	107.375.000,00	31.755.699,00	75.619.301,00
Rata - rata		0,29	3.579.166,67	1.058.523,30	2.520.643,37

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Profitabilitas dari Responden Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No	Nama	Luas Lahan	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Profitabilitas (%)
1	Nasruddin, S.Ag	0,75	2.440.000	6.935.000	284,22
2	Makmur B	0,2	788.500	1.461.500	185,35
3	Asri	0,75	2.439.000	6.311.000	258,75
4	Akbar	0,2	787.500	1.712.500	217,46
5	Uding	0,2	790.000	1.460.000	184,81
6	Zainuddin	0,25	952.000	2.173.000	228,26
7	Saleh	0,2	788.750	1.461.250	185,26
8	Rahmat Hidayat	0,2	782.500	1.592.500	203,51
9	Usman	0,25	949.000	2.176.000	229,29
10	Ismail	0,2	790.250	1.709.750	216,36
11	Sudirman	0,2	794.500	1.955.500	246,13
12	Asri B	0,25	955.750	2.169.250	226,97
13	Abd Latif	0,15	587.933	1.162.067	197,65
14	Alamsyah Yaqup	0,2	789.000	1.461.000	185,17
15	Sunandar	0,15	588.333	1.286.667	218,70
16	Sultan	0,24	941.667	2.058.333	218,58
17	Mansyur	0,8	2.805.000	7.195.000	256,51
18	Wahyudin	0,5	1.692.500	7.057.500	416,99
19	Saharuddin	0,26	963.250	2.286.750	237,40
20	Jafar	0,25	949.000	2.051.000	216,12
21	Muh. Nawir, S.Sos	0,2	787.333	1.587.667	201,65
22	Ragil Fadil	0,22	825.500	2.174.500	263,42
23	Sahhabu	0,25	953.600	2.296.400	240,81
24	Nurdin K	0,5	1.696.000	4.054.000	239,03
25	Jamil	0,15	635.000	990.000	155,91
26	Nurdin	0,1	492.000	758.000	154,07
27	Harifin	0,23	872.666	1.877.334	215,13
28	Habel	0,25	961.667	2.288.333	237,95
29	Tahir RK	0,28	1.129.000	2.371.000	210,01
30	Hakim	0,22	828.500	1.546.500	186,66
Jumlah		8,60	31.755.699,00	75.619.301,00	6718,13
Rata - rata		0,29	1.058.523,30	2.520.643,37	238,13

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Kantor Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 4. Kunjung kerumah PPL Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 5. Wawancara petani responden porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 6. Wawancara petani porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



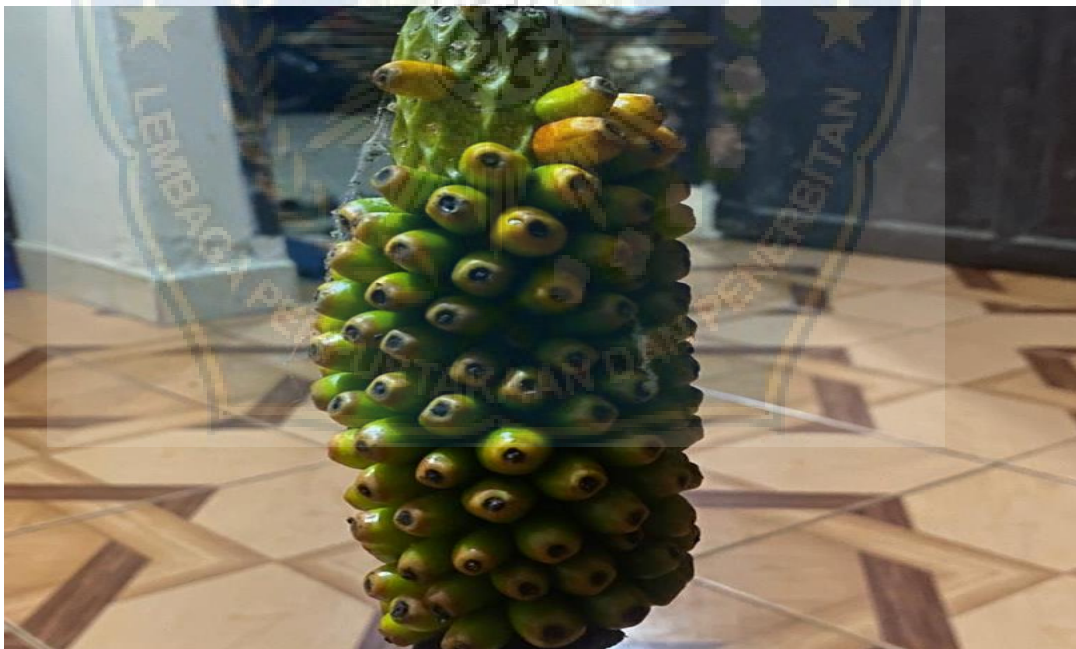
Gambar 7. Petani responden porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 8. Petani responden porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



Gambar 9. Porang



Gambar 10. Bibit porang

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1110/DPM-PTSP/PENELITIAN/IX/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Balassuka, Kecamatan Tombolopao,
Kab Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 24246/5.01/PTSP/2023 tanggal 22 Agustus 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tercabut di bawah ini:

Nama : **RESKI PUTRI ULANDARI**
Tempat/Tanggal Lahir : Bone / 4 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105061106620
Program Studi : Agrinisia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Desa Mancobalang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Dicartasi/Lemaba di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Analisis Profitabilitas Usaha Tani Parang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa"

Selama : 9 April 2023 s/d 10 November 2023
Pengkut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Gg. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menести semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimohon diharapkan bantuan seperlunya.

Ditandatangani di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 5 September 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
HINDHA SELLAWAN ABBAS, S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNSMULH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

Lampiran. 16. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMBOLOPAO
DESA BALASSUKA
Alamat: Jln. Melati No. Lembangteko, Desa Balassuka Kode Pos 92174

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 04/IK.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemerintah Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Menyanggah bahwa:

Nama	BESNI PUTRI ULANDARI
Tanggal Tanggal Lahir	Bone 04 September 2002
NIM	105061100020
Jenis Kelamin	Pemempuan
Pekerjaan	Mahasiswa
Program Studi/Jurusan	Agronomi
Pekerjaan Lembaga	Mahasiswa (S1)
Alamat	Desa Mirobalang

Telah melakukan penelitian di Desa Balassuka mulai Tanggal 09 April s.d 10 November 2023 yang berjudul: *"Analisa Profilabilitas Ulatte Tari Forang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kab Gowa"*

Demikian surat keterangan ini kami buat dan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balassuka 06 Januari 2024
Kepala Desa
Sekretaris

MSI LANSAR INSAHIM, S.EI

Lampiran 17. Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Reski Putri Ulandari

Nim : 1105961106620

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini dibenarkan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 09 Januari 2024

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



M. Nur Hafid, M.L.P.
NIDN. 04591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972, 881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Reski Putri Ulandari 105961106620

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES



2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	cucanprinces.blogspot.com Internet Source	2%
2	bappelitbangda.sulselprov.go.id Internet Source	2%
3	vdocuments.mx Internet Source	2%
4	Yunia Rahayuningsih. "STRATEGI PENGEMBANGAN PORANG (AMORPHOPHALUS MUELLERI) DI PROVINSI BANTEN", Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2020 Publication	2%
5	www.slideshare.net Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches 2%

Exclude bibliography On

BAB II Reski Putri Ulandari 105961106620

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCE



2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	eprints.unram.ac.id Internet Source	6%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
4	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.unej.ac.id Internet Source	2%
6	proceeding.uns.ac.id Internet Source	2%
7	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB III Reski Putri Ulandari 105961106620

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX 9% INTERNET SOURCES 11% PUBLICATIONS 4% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES


1	www.researchgate.net Internet Source	3%
2	repository.umy.ac.id Internet Source	3%
3	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unej.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches
Exclude bibliography On



BAB VI Reski Putri Ulandari 105961106620

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	0% PUBLISHED MATERIALS	0% STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	docplayer.info Internet Source		5%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off


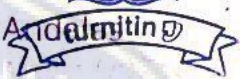


BAB V Reski Putri Ulandari 105961106620

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	riset.unisma.ac.id Internet Source		1%
2	Submitted to Universitas Andalas Student Paper		1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source		1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1%
5	repository.uir.ac.id Internet Source		1%
6	ml.scribd.com Internet Source		1%
7	printisblo.blogspot.com Internet Source		1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source		1%
9	ojs.unud.ac.id Internet Source		1%

10	faktakanker.com Internet Source	<1 %
11	Asminar Asminar, Riki Riki, Widuri Susilawati. "ANALISIS RISIKO USAHATANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN LIMBUR LUBUK MENGKUANG KABUPATEN BUNGO", JAS (Jurnal Agri Sains), 2021 Publication	<1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	moam.info Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %

20 Raihana Kaplale. "AKSESIBILITAS PANGAN RUMAH TANGGA DI DESA MANUWERI KECAMATAN BABAR TIMUR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2019
Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BAB IV Reski Putri Ulandari 105961106620

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
1% REPEATED CONTENTS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	docplayer.info Internet Source	1%
2	id.123dok.com Internet Source	1%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	es.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Lengkap Reski Putri Ulandari Dilahirkan di Bone 04 September 2002 dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Hasim Dan Sulpidah.

Awal Pendidikan Formal Sekolah Dasar di SD Inpres Bontokarampuang (2008-2014) dan, melanjutkan

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 3 Bajeng (2014-2017). Penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Formal Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Gowa (2017-2020). Pada tahun 2020 penulis lulus seleksi untuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti Wirausaha Merdeka dan pernah magang MBKM di Joglo Tani Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis juga pernah mengikuti KKN-T MBKM yang ditempatkan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Selain itu penulis juga pernah menjadi Pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis 2023/2024. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas Usahatani Porang di Desa Balassuka Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.